

**Urgensi Kunjungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan
Mental Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1
Kedungpane Semarang
(Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

FARICHIN
121111035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima)

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumwr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Farichin

Nim : 121111035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Konsentrasi : Sosial

Judul : Urgensi Kunjungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Warga Rinaan LAPAS Kelas 1 Kedungpane Semarang (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Semarang, 8 Juni 2017

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi



H. Abdul Sattar, M. Ag

NIP. 197308141998032001

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Anila Ummayana, M. Pd

NIP. 19790427 2008012012

PENGESAHAN SKRIPSI

**Urgensi Kunjungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Warga
Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang**

(Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)

Disusun Oleh:

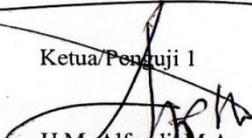
Farichin

121111035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Juli 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

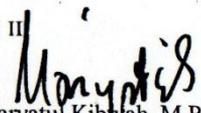
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H.M. Alfandi, M.Ag

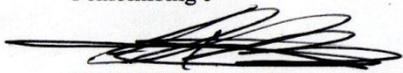
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji II


Dra. Maryatul Kibiyah, M.Pd

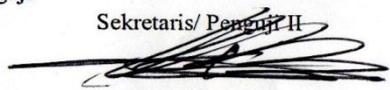
NIP. 19680113 199403 2 001

Pembimbing I


H. Abdul Sattar, M.Ag

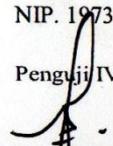
NIP. 19730814 199803 2 001

Sekretaris/Penguji II


H. Abdul Sattar, M.Ag

NIP. 19730814 199803 2 001

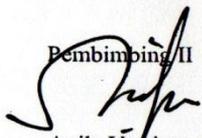
Penguji IV


Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum

NIP. 19710729 199703 2 005

Mengetahui

Pembimbing II

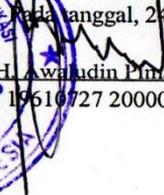

Anila Umriana, M.Pd

NIP. 19790427 200801 2 012

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 24 Juli 2017


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag

NIP. 19610727 200003 1 001



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farichin
Nim : 121111035
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Konsentrasi : Sosial

Demikian ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juli 2017



Farichin

NIM. 121111035

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

(Al-Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan mendukungnya. Terkhusus kepada:

1. Almamater tercinta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan banyak pengalaman.
2. Bapak Karmaji dan Ibunda Khalifah yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk kalian berdua. Kakak dan adikku tersayang yang memotivasi untuk selalu menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi inspirasi bagi penulis.

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Farichin (121111035)** dengan judul: **Urgensi Kunjungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kunjungan keluarga dalam rangka meningkatkan kesehatan mental para warga binaan. Karena kehidupan di dalam Lapas yang tidak sama dengan kehidupan di luar maka para warga binaan sangat membutuhkan adanya kunjungan keluarga agar kesehatan mental para warga binaan tetap stabil dan tetap tenang dalam menyelesaikan masalahnya. Sebagai rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan kunjungan keluarga di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane? Bagaimana kondisi mental para warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane setelah mendapat kunjungan keluarga jika dilihat dari Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islam? Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teori pemikiran dalam mengadakan kegiatan kunjungan keluarga dalam meningkatkan kesehatan mental para warga binaan ditinjau dari segi bimbingan konseling keluarga Islam.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data utama wawancara kepada warga binaan tindak pidana umum, mendapatkan kunjungan seminggu sekali dan tindak pidana minimal satu tahun. Dan sumber data sekunder yaitu data pendukung yang terkait dengan dokumen-dokumen dari Lapas, buku, majalah dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, model data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kunjungan atau menjenguk keluarga di Lapas dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat dan Minggu. Jadwal tersebut terbagi menjadi dua jenis kunjungan. Pertama, kunjungan tahanan atau warga binaan titipan yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu. Kedua kunjungan terhadap narapidana atau warga binaan yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Sedangkan waktu kunjungan keluarga di

laksanakan pada pukul 09.00-12.00 wib. Adapaun prosedur dalam kunjungan tersebut cukup mudah yaitu hanya dengan mengisi formulir, menyerahkan kartu identitas dan pemeriksaan dari petugas.

2. Aturan-aturan yang ada di dalam Lapas membuat para warga binaan merasa tidak betah, tertekan, cemas, selalu gelisah dan mental mereka sangat terganggu dengan pikiran mereka yang selalu memikirkan keadaan keluarga di rumah. Dari keadaan tersebut, dukungan dari keluarga sangat bermanfaat dan di butuhkan oleh anggota keluarga yang berada dalam Lapas karena dapat memberikan semangat untuk menjalani hukumannya serta batinnya juga tetap tenang. Dukungan tersebut berupa kunjungan rutin ke dalam Lapas dengan membawa keluarga dan anak. Kunjungan yang dilakukan keluarga tentunya didasari cinta kasih sayang dalam keluarga untuk hidup bersama.

Kata kunci: Kunjungan Keluarga, Kesehatan Mental dan Bimbingan Konseling Keluarga Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Urgensi Kunjungan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)”**, ini dengan baik.

Şalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Beliau Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd dan Anila Umriana, M. Pd selaku Kajar dan Sekjur jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Sattar, M.A.g. dan Ibu Anila Umriana, M.pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag selaku dosen wali studi yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap karyawan perpustakaan yang sabar dalam memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibuku, bapak Karmaji dan ibu Khalifah yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaht doa

semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur panjang. Amin.

9. Kakak-kakak ku, Siti Rohmah, Siti Rofiah, Asrofi dan Abdur Rohman, yang selalu merindu dengan canda tawa dan hiburan kalian, terimakasih atas dukungan serta do'anya.
10. Abah KH. Sirodj Cludhori dan Ibu Nyai Hj. Mufidatun, pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang, yang selalu saya harapkan doa dan bimbingannya. Semoga beliau berdua selalu diberkahi oleh Allah SWT.
11. Seluruh ustadz Pondok Pesantren Daarun Najaah yang telah membimbing penulis selama tinggal di Pondok Pesantren.
12. Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Daarun Najaah, khusus kepada seluruh anggota kamar bala Al-Qomar Thanks for All, yang selalu memberiku semangat, tempat berbagi rasa, suka, cita serta berbagi duka senantiasa bahu membahu dalam menggapai asa, cita dan cinta. Aku yakin masa depan yang cerah sudah menantimu.
13. Sahabat-sahabat Bpi-A angkatan 2012, khusus kepada Afif, Eka, dan Hamam. Mereka adalah teman seperjuangan yang telah memberikan semangat selama belajar di UIN Walisongo Semarang.

14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 24 Juli 2017

Penulis,

Farichin

NIM: 121111035

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
ـَـو	Fathah dan wau	Au	a-u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Definisi Konseptual.....	16
3. Sumber dan Jenis Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Uji Keabsahan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI KUNJUNGAN KELUARGA, KESEHATAN MENTAL DAN BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM

A. Kunjungan Keluarga	26
1. Pengertian Kunjungan Keluarga.....	26
2. Fungsi Keluarga.....	27
3. Tipe-tipe Keluarga.....	30
B. Kesehatan Mental	34
1. Pengertian Kesehatan Mental	34
2. Karakteristik Kesehatan Mental	35
3. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental.....	37
4. Indikator Kesehatan Mental.....	40
5. Faktor-faktor Kesehatan Mental	41
C. Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	47
1. Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	47
2. Tujuan Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	50
3. Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Keluarga Islam.....	53

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lepas Kelas 1 Kedungpane Semarang..	58
1. Sejarah Berdiri.....	58
2. Landasan Hukum.....	61

3. Visi, Misi dan Moto.....	63
4. Tujuan Berdiri	64
5. Sarana dan Prasarana.....	64
6. Struktur Organisasi	66
B. Pelaksanaan Kunjungan Keluarga di Lapas....	67
C. Kondisi Mental Warga Binaan	70

BAB IV URGENSI KUNJUNGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KEDUNGPANE (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)

A. Analisis Pelaksanaan Kunjungan Keluarga di Lapas.....	93
B. Analisis Kondisi Mental Para Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang Setelah Mendapatkan Kunjungan Keluarga (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam).....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	116
C. Penutup.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kriminalitas yang berlangsung di tanah air pada beberapa tahun belakangan ini, masih diwarnai kejahatan-kejahatan luar biasa seperti korupsi, narkoba, pembegalan, pemerkosaan, hingga pembunuhan dengan mutilasi. Kriminalitas merupakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan merupakan fase penyimpangan sosial dalam masyarakat (Safroedin, 2010: 1). Supaya tindakan kriminalitas tidak lagi mengganggu masyarakat, maka pemerintah mengambil solusi hukum dengan memasukkan mereka ke dalam lembaga pemasyarakatan sebagai sanksi bagi mereka agar jera dan tidak mengulangi tindakan kriminalitas lagi.

Salah satu tujuan didirikannya lembaga pemasyarakatan tidak hanya memberikan sanksi belaka tetapi juga untuk mempersiapkan para narapidana atau warga binaan untuk dapat hidup kembali secara wajar di tengah-tengah masyarakat tanpa menimbulkan kesenjangan antara masyarakat dengan mantan narapidana ataupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan status narapidana ataupun mantan narapidana terkadang disikapi dengan berlebihan oleh masyarakat termasuk cara mereka memperlakukannya. Kondisi seperti inilah lambat laun akan mempengaruhi psikologi para narapidana.

Ada dua elemen pokok yang terdapat dalam Lembaga Pemasyarakatan. Pertama adalah proses pemasyarakatan sebagai metode pembinaan. Kedua adalah resosialisasi sebagai sistem pemasyarakatan. Konsep resosialisasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses sosialisasi. Dalam proses ini, terdapat tahap pemantapan hubungan-hubungan sosial, pengembangan konsep diri dan peningkatan motivasi. Sehingga narapidana akan merasakan nyaman tinggal di lapas, kebutuhan batinnya terasa terpenuhi, tidak terganggu dengan kehidupan diluar, dan dapat menjalankan ritual dengan baik (Rosidi, 210: 1).

Menurut Zakiah Daradjat (1988: 31) ada enam kebutuhan jiwa manusia. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengalami ketegangan jiwa atau gangguan mental. Kebutuhan tersebut meliputi: *pertama* kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang cukup penting ada pada manusia. Jika orang tidak merasa aman, merasa terancam, baik hartanya atau jiwanya, kedudukannya dan sebagainya, ia akan gelisah dan dapat mengalami stres. *Kedua* kebutuhan rasa harga diri. Banyak sekali seseorang merasa menderita dan tidak berharga karena kebutuhan tersebut tidak terpenuhi disebabkan banyaknya masyarakat yang condong kepada mengagungkan hartanya, keturunan, pangkat, dan lain-lain.

Ketiga kebutuhan rasa bebas. Kebutuhan akan rasa bebas termasuk salah satu kebutuhan pokok. Setiap orang pasti ingin

mengungkapkan perasaannya, baik yang positif maupun negatif, dengan cara yang dirasanya cukup menyenangkan bagi dirinya. Tetapi rasa bebas ini dirasa harus ada aturannya agar tidak melampaui batas-batas norma dan tidak merugikan orang lain. *Keempat* rasa sukses. Rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan penting dalam diri manusia karena jika dia gagal, maka akan membawa rasa kecewa, bahkan bisa hilang kepercayaan dirinya sehingga menimbulkan rasa keputusasaan. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 216:

.....وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ
 تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (Departemen Agama RI, 2010: 34).

Kelima yaitu adanya rasa ingin tahu. Seseorang akan merasa sengsara bila tidak dapat menemukan apa yang ingin diketahuinya atau tidak mendapatkan informasi atas ilmu yang diinginkannya. Maka dari itu, rasa ingin tahu termasuk salah satu kebutuhan manusia yang bisa mempengaruhi tingkah lakunya. Namun, orang yang beriman tahu bahwa ada batas kemampuan manusia, seperti firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ
 مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (Departemen RI, 2010: 290).

Keenam adanya kebutuhan rasa kasih sayang. Manusia sangat membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tuanya, suami atau istri, anak dan sebagainya. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka jiwanya akan goncang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang cukup mendasar tetapi sangat penting bagi diri manusia karena manusia sangat membutuhkan adanya kasih sayang, terutama kasih sayang dari keluarganya sendiri (Daradjat, 1988: 31). Sebagaimana dalam anjuran Allah swt yang menginginkan agar kehidupan rumah tangga manusia penuh dengan ketenangan, bahagia, penuh kasih sayang dan mendapat ridha-Nya (Daradjat, 1988: 33).

Keluarga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena dari keluarga seluruh kebutuhan-kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik. Pada dasarnya keluarga adalah suatu sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Oleh sebab itu, sebagian besar orang lebih memilih cara hidup keluarga dari pada cara hidup sendiri (Geldard, dkk, 2011: 79). Seperti dalam firman Allah surat Al Hujarat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetal” (Departemen Agama RI, 2010: 517).

Dalam kehidupan keluarga sendiri tidak selalu mulus, pastinya akan ada hambatan-hambatan, konflik-konflik atau krisis yang terjadi dalam keluarga. Dimana krisis atau konflik keluarga ini merupakan titik kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dan bapak bahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga bisa membawa kepada perceraian (Willis, 2011: 13).

Berkaitan dengan ilmu dakwah, Kunjungan keluarga merupakan perbuatan mengunjungi dari anggota keluarga satu kepada anggota keluarga yang lainnya untuk membangun tali silaturahmi atau saling mendukung satu sama lain karena dalam keluarga sendiri semua anggota semuanya saling berhubungan. Terlebih ketika salah satu anggota keluarga tersebut mendapatkan masalah atau cobaan hidup berupa tindakan kriminal yang harus hidup di dalam penjara.

Pada kunjungan tersebut keluarga memberikan saran, motivasi terhadap keluarganya tersebut. Saran dan motivasi tersebut merupakan gerakan dari dakwah. Pada dasarnya hakikat dari dakwah sendiri menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab yaitu seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat. Pemahaman dakwah sendiri merupakan peningkatan tingkah laku seseorang agar lebih baik (Amin, 2009: 4)

Hal ini dapat pula di samakan dengan tugas da'i. Sebagaimana dalam tugas seorang da'i yang tidak hanya mengislamkan seseorang tetapi juga seorang da'i mampu memberikan motivasi, saran, solusi kepada seorang atau *mad'u* yang sedang mengalami masalah atau goncangan hidup dengan tujuan agar seorang *mad'u* tersebut tidak frustrasi, stres dan berputus asa dalam menghadapi masalah. Metode dalam berdakwah sendiri bermacam-macam, salah satunya yaitu metode silaturahmi. Metode ini dilakukan dengan mengadakan silaturahmi atau kunjungan terhadap seseorang atau objek tertentu dalam rangka menyampaikan dakwah. Metode dakwah dengan menggunakan silaturahmi dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan ini, da'i akan lebih mudah membantu mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*-nya karena da'i secara langsung dapat

mengetahui secara dekat bagaimana kondisi *mad'u*-nya (Amin, 2009: 104).

Dalam metode ini juga dapat dilakukan oleh semua orang khususnya dilakukan salah seorang anggota keluarga yang sedang mengunjungi anggota keluarganya di Lembaga Pemasyarakatan yaitu dengan menengok atau mengunjungi salah satu keluarganya yang sedang mengalami masalah dengan memberikan saran, motivasi, solusi agar seseorang tersebut mampu menghadapi cobaan hidup atau masalah yang dihadapinya. Sehingga seorang keluarga yang mempunyai masalah tersebut tidak putus asa, depresi, frustasi dalam menghadapi masalahnya serta mentalnya tetap sehat meskipun harus berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Oleh sebab itu keluarga dituntut untuk selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan saran kepada seluruh anggota keluarga jika salah satu anggota keluarga tersebut mendapatkan masalah. Seperti halnya para warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang membutuhkan dukungan, motivasi dan saran dari keluarga. Kehidupan di dalam LAPAS tidak seperti halnya kehidupan di rumah. Hasil tinjauan lapangan dari peneliti di LP klas 1 Semarang bahwa banyak anggota warga binaan atau narapidana yang terus memikirkan keluarganya di rumah. Terdapat salah satu warga binaan asal Purworejo yang mengalami kebingungan, cemas dan kegelisahan karena sejak kasus yang menimpanya sampai masuk di dalam Lapas tidak ada

anggota keluarga yang mengunjunginya ke Lapas. Sehingga warga binaan tersebut selalu memikirkan keadaan rumah dan hidupnya sendiri setelah keluar dari Lapas.

LAPAS klas 1 Semarang merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan terbesar di wilayah Jawa Tengah yang terletak di kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Di dalam LAPAS tersebut setiap hari terdapat jam besuk atau kunjungan yaitu pada pukul 09.00-12.00 wib. Hari Senin dan Rabu khusus kunjungan untuk para tahanan, sedangkan hari Selasa, Kamis, dan Sabtu untuk para narapidana. Khusus untuk hari raya Idul Fitri, kunjungan atau jam besuk dimulai dari pukul 08.00-15.00 dan dilakukan selama tiga hari. Adanya program kunjungan tersebut sangat membantu para warga binaan di dalam LAPAS agar termotivasi untuk menjalani kehidupan ini dengan baik, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa para warga binaan. (hasil wawancara tanggal 26 Agustus 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul “Urgensi kunjungan keluarga dalam meningkatkan kesehatan mental warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka muncul masalah penelitian, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan kunjungan keluarga di Lembaga Pemasarakatan Kedungpane ?
2. Bagaimana kondisi kesehatan mental para warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kedungpane setelah mendapat kunjungan keluarga jika dilihat dari Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kunjungan keluarga di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kedungpane.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi kesehatan mental para warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kedungpane setelah mendapat kunjungan keluarga (Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islam).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan konsentrasi Sosial Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - 2) Menambah ilmu serta informasi tentang pelaksanaan kunjungan keluarga dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis terhadap pelaksanaan kunjungan keluarga.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Kedungpane yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami kondisi kejiwaan para warga binaan tersebut.
- 2) Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian kunjungan keluarga.
- 3) Peneliti ini di harapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan penambahan pengetahuan yang bermanfaat kepada para warga binaan dan petugas lapas.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian yang akan penulis laksanakan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu:

1. Penelitian Kukuh Arya Wijaya (2015) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitiannya menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 81 orang. Hasil analisis data menggunakan uji speamran rank di peroleh nilai p sebesar 0,0005. Nilai p menunjukkan $<a(0,05)$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember dengan tingkat korelasi sedang (koefisien korelasi sebesar - 0,541). Sumber koping bagi narapidana untuk mengatasi stres bisa berasal dari keluarga dengan memberikan dukungan keluarga bagi narapidana. Adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di LP kelas II A Jember yang diharapkan pihak Lembaga Pemasyarakatan meningkatkan frekuensi kunjungan keluarga karena pentingnya dukungan keluarga terhadap para warga binaan.

2. Penelitian Nur Hayati (2010) dengan judul “*Penanganan terhadap Problematika Psikologis Kehidupan Rumah Tangga Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Semarang (Prespektif Bimbingan Konseling Keluarga Islami)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika psikologis kehidupan rumah tangga warga binaan LAPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem psikologis kehidupan rumah tangga warga binaan sangat beragam, seperti penyesalan, perasaan bersalah yang tiada henti, kecewa dengan sikap suami dan keluarga, merasa hidup tidak berarti, stress, kecemasan dan kekhawatiran terhadap anak-anaknya, tidak lagi mendapatkan perhatian dari suami dan keluarga, merasa takut akan diceraikan suami dan menderita batin. Penanganan terhadap problematika psikologis kehidupan rumah tangga warga binaan disesuaikan dengan

tuntunan ajaran Islam dengan memperhatikan problem yang dihadapi klien. Penanganan tersebut dilakukan dengan cara membantu klien meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agamanya serta berusaha melibatkan pihak keluarga di dalamnya.

3. Penelitian Indah Ayu Novitasari (2014) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Keluarga terhadap Konsep Diri pada Penderita TBC Dalam Proses Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari Sukoharjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap konsep diri pada penderita TBC dalam proses pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Bendosari. Dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 42 penderita tuberkulosis bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Bendosari tetapi hanya 34 yang dijadikan responden karena 34 yang masuk ke dalam kriteria sampel dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,012 yang nilainya lebih kecil dari 0,005, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap konsep diri pada penderita Tuberkulosis dalam proses pengobatan di wilayah Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

4. Penelitian Dewi Kristyaningsih, S.KM (2011) dengan judul *"Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia"*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Analitik *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia depresi di Dusun Langsar laok Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Hasil pada penelitian ini diperoleh data 96 responden yang mendapat dukungan keluarga diantaranya dukungan yang dikategorikan kurang 7%, sedang 12%, baik 81%. Sedangkan responden yang mengalami depresi diantaranya: 21% lansia tidak mengalami depresi, 79% mengalami depresi ringan, 10% mengalami depresi sedang, dan 5% depresi berat. Kesimpulannya dapat diketahui bahwa hampir seluruh lansia tidak mengalami depresi. Semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah tingkat depresi.
5. Penelitian Nelfice, Veny Elita, Yulia Irvani Dewi (2014) dengan judul *"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Remaja di Lembaga Pemasarakatan"*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga warga binaan remaja di Lapas, mengidentifikasi harga diri remaja di Lapas dan mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri remaja di Lapas. Pada penelitian ini terdapat 57 responden dengan hasil 29 responden mendapatkan dukungan

sosial tinggi dan memiliki harga diri sedangkan 27 responden mendapatkan dukungan sosial rendah dan tetap memiliki harga diri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri remaja di Lapas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial remaja selama di Lapas, keberadaan dan penerimaan teman sebaya, adanya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak Lapas, dan terpenuhinya ideal diri remaja di Lapas.

Pada dasarnya terdapat kesamaan antara judul skripsi di atas dengan judul penelitian ini, yaitu mengambil objek penelitian permasalahan warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian tentang kunjungan keluarga dalam meningkatkan ketenangan kejiwaan para warga binaan LAPAS Klas 1 Kedungpane Semarang. Untuk selanjutnya akan dianalisis dalam perspektif bimbingan konseling keluarga Islami, sesuai dengan jurusan peneliti. Sehingga rumusan judul penelitian ini adalah *“Urgensi Kunjungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Warga Binaan di LP Kedungpane, Semarang (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islami)”*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelyono, 2004:6).

Deskriptif adalah bentuk pernyataan yang membuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998: 5).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kunjungan keluarga dalam meningkatkan ketenangan jiwa para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang.

2. Definisi konseptual

a. Urgensi Kunjungan Keluarga

Kata urgensi berasal dari kata urgen yang artinya mendesak sekali pelaksanaannya, sangat penting. Jadi, urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keharusan yang sangat mendesak, hal yang sangat penting (Tim Penyusun Kamus, 1988: 1110). Sedangkan Arti kunjungan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kunjung yang berarti pergi, datang untuk menengok. Sedangkan kunjungan sendiri berarti perihal tentang perbuatan, proses, hasil, mengunjungi atau berkunjung atau lawatan (Tim penyusun kamus, 1988: 543). Pengertian keluarga itu sendiri adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggotanya (Andarmoyo, 2012: 3-5).

Dari pengertian ketiganya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Urgensi Kunjungan Keluarga adalah sejauh mana pentingnya mengunjungi salah satu anggota keluarga terlebih ketika mendapatkan musibah atau cobaan karena keluarga merupakan ikatan batin, perkawinan dengan tujuan menciptakan perkembangan mental dari setiap anggota keluarganya.

b. Kesehatan Mental

Menurut Zakiah Daradjat bahwasanya yang menentukan ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Karena orang yang sehat mentalnya tidak akan mudah putus asa, selalu optimis karena dapat menghadapi segala macam rintangan hidup. Maka dari itu, Zakiah Daradjat merumuskan pengertian tentang kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, yang mencakup semua bidang hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam, dan lingkungan serta hubungan dengan Tuhan (Jaya, 1994: 27). Sedangkan menurut Kartini Kartono, kesehatan mental mempunyai tema sentral bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, ketakutan dan konflik terbuka serta konflik batin (Kartono, 1989: 4).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah kondisi seseorang dimana orang tersebut dapat menghadapi segala macam guncangan-guncangan dan konflik-konflik yang terjadi agar terciptanya

penyesuaian diri untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

c. Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Bimbingan konseling keluarga Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan kehidupan berumah tangga selaras dengan ketentuan dan petunjuk-petunjuknya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Sumber data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data, karena data merupakan faktor yang paling penting menentukan dalam suatu penelitian. Karena itu sumber data harus valid agar mampu memberikan makna yang mendalam dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan. Sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian disebut data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data yang berhubungan dengan urgensi kunjungan keluarga

dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane (tinjauan bimbingan dan konseling keluarga Islam). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan wawancara kepada:

1. Ketua Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane.
2. Warga binaan dengan kriteria:
 - a. Minimal 1 tahun tinggal di LP.
 - b. Mendapatkan vonis penjara minimal 1 tahun.
 - c. Beragama Islam.
 - d. Sudah berkeluarga.
 - e. Kasus tindak pidana umum.
3. Keluarga yang mengunjungi minimal 1 minggu sekali dan sudah mempunyai anak minimal satu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data terkait dengan penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2011: 308). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang berhubungan dengan urgensi kunjungan keluarga dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane (tinjauan bimbingan dan

konseling keluarga Islam). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dari lapas, jurnal, skripsi, foto, buku yang berhubungan dengan ketenangan jiwa, dan semua yang mendukung kelengkapan data.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab (Singarimbun, dkk, 1995: 192). Sedangkan menurut Sujanto (1980: 216) wawancara adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan objeknya secara *face to face* dengan mengadakan pencatatan-pencatatan.

Metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para narapidana atau warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang yang mendapatkan kunjungan keluarga sekaligus wawancara dengan anggota keluarganya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartini Kartono (Gunawan 2013: 143) menyatakan bahwa observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan kunjungan keluarga di Lembaga Pemasarakatan klas 1 Kedungpane Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Data yang ingin diberi dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain data tentang urgensi kunjungan keluarga dan ketenangan jiwa para warga binaan di lembaga pemasarakatan klas Kedungpane Semarang.

Pelaksanaan dalam dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku,

file, komputer dan lain sebagainya yang diambil dari Lapas Klas 1 Kedungpane. Serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penggunaan dokumentasi sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis (Mulyana, 2010: 180).

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2009: 269). Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu mencocokkan dan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber yaitu digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Sedangkan beragam waktu maksudnya memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda yaitu, siang, sore, atau malam. Dapat juga dengan membandingkan penjelasan sumber ketika ia di ajak berbicara berdua dengan peneliti (Putra, 2012: 189).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data,

dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Kepala Lapas dan Bimkemas.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Ezmir (2012: 129) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada hakekatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu menganalisis pelaksanaan kunjungan keluarga dan menganalisis kondisi kejiwaan melalui tinjauan tujuan bimbingan konseling keluarga Islam terhadap para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang.

b. *Data Display* (Model data)

Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Deskripsi data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan

teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan kunjungan keluarga.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan dan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan kunjungan keluarga dalam meningkatkan ketenangan jiwa melalui tinjauan tujuan dari bimbingan konseling keluarga Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian sisi, dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel. *Kedua*, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua adalah kerangka teoritik, bab ini terdiri dari tiga sub, masing-masing sub bab yaitu kunjungan keluarga, kesehatan mental, dan bimbingan dan konseling keluarga Islam.

Bab tiga adalah gambaran umum obyek dan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan kunjungan keluarga dalam meningkatkan ketenangan jiwa kepada para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang.

Bab keempat berisi tentang analisis penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub yaitu: *pertama*, analisis pelaksanaan kunjungan keluarga di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang. *Kedua*, analisis kondisi kejiwaan para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan klas 1 Kedungpane Semarang dilihat perspektif bimbingan dan konseling keluarga Islam.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Ketiga, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KUNJUNGAN KELUARGA, KESEHATAN MENTAL DAN BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM

A. Kunjungan Keluarga

1. Pengertian Kunjungan Keluarga

Arti kunjungan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kunjung yang berarti pergi, datang untuk menengok. Sedangkan kunjungan sendiri berarti perihal tentang perbuatan, proses, hasil, mengunjungi atau berkunjung atau lawatan (Tim penyusun kamus, 1988:543).

Pengertian keluarga sendiri menurut WHO (1968) mendefinisikan keluarga adalah kumpulan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Sedangkan menurut Duvall keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggotanya (Andarmoyo, 2012:3-5). Keluarga juga dapat diartikan sebagai sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Bila diperhatikan, ternyata sebagian besar orang lebih suka memiih cara hidup keluarga dibanding hidup sendirian. Sebagai suatu sistem sosial, keluarga dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga dengan memberikan keamanan dan keselamatan,

kesejahteraan ekonomi, kebutuhan spiritual, kesejahteraan psikologis, fisik dan emosional (Geldarn, 2011:79).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kunjungan keluarga adalah perbuatan mengunjungi dari anggota keluarga satu kepada anggota keluarga yang lainnya untuk membangun tali silaturahmi atau pun untuk saling mendukung satu sama lain karena dalam keluarga sendiri semua anggota semuanya saling berhubungan.

2. Fungsi Keluarga

Jika dilihat dari fungsinya keluarga mempunyai banyak fungsi. Namun Indonesia sendiri membagi fungsi keluarga menjadi delapan dengan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga (UU No. 10 tahun 1992 jo PP No. 21 tahun 1994), yaitu:

a. Fungsi keagamaan

Keluarga merupakan wadah yang penting untuk menciptakan seluruh anggota-anggotanya menjadi insan yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Pada fungsi keagamaan ini, keluarga harus bisa membina norma atau ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga. Selain itu, keluarga dituntut untuk melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak tentang keagamaan yang tidak atau kurang diperolehnya di sekolah dan di masyarakat.

b. Fungsi budaya

Dalam fungsi ini, keluarga dituntut untuk membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga guna meneruskan norma-norma budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan. Didalam keluarga sendiri setiap anggota dapat berperilaku baik atau positif sesuai dengan norma di Indonesia.

c. Fungsi cinta kasih

Pada fungsi cinta kasih didalam keluarga harus bisa mengembangkan fungsi ini. Baik dalam pribadi masing-masing atau setiap anggota keluarga. Karena fungsi cinta kasih sayang merupakan fungsi pokok yang harus ada didalam anggota keluarga. Adanya fungsi cinta kasih sayang dapat memberikan kebahagiaan sebagai pola hidup ideal menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

d. Fungsi perlindungan

Dalam setiap anggota keluarga, tentu membutuhkan adanya rasa aman baik rasa aman dari fisik maupun psikis agar dapat terlindungi ancaman dan tantangan yang datang dari luar. Adanya fungsi ini, dapat menjadikan modal untuk membina keluarga kecil bahagia sejahtera.

e. Fungsi reproduksi

Dalam fungsi reproduksi mempunyai tujuan tersendiri agar dapat memberikan keturunan yang berkualitas lewat wahana pendidikan dalam keluarga. Selain itu fungsi ini juga dapat memberikan contoh pengamalan kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.

f. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi yang pertama dan utama bagi anak. Karena pada fungsi ini keluarga menjadi wahana pendidikan yang utama. Serta didalam fungsi ini harus menjadikan sebagai pusat mencari pemecahan dalam berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpai setiap anggota keluarga.

g. Fungsi ekonomi

Dalam fungsi ekonomi sendiri, keluarga dituntut untuk mampu mengelola keuangan keluarga sehingga nantinya dapat terjadi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Jika dalam keluarga sendiri kurang mampu mengelola ekonomi dengan baik maka nantinya akan timbul konflik-konflik internal didalam keluarga sehingga keluarga akan sulit mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Suprajitno, 2004:14-16).

h. Fungsi pelestarian lingkungan

Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarga yang bahagia. Fungsi ini seharusnya dapat meningkatkan diri dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam sehingga tercipta lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang (Andarmoyo, 2012:32). Karena keluarga sendiri merupakan unit fundamental sebuah masyarakat, dan mempunyai pengaruh yang luas dalam mewujudkan kesejahteraan komunitas (Geldart, dkk, 2011:81).

3. Tipe-tipe Keluarga

Dalam pembahasan tentang tipe keluarga, Riyadi mengidentifikasi tipe-tipe keluarga ke dalam enam tipe keluarga sebagai berikut: (Riyadi, 2013:118-121)

a) Tipe rumah tangga gaya hotel

Hotel merupakan tempat transit, penginapan bukan tempat tinggal dalam waktu jangka panjang. Di dalam tipe dapat diketahui bahwa anggota keluarga hanya datang dan pergi sesaat sesuai apa yang dibutuhkan tidak menetap untuk ditinggali. Dalam rumah tangga seperti hanya model pasangan hidup bukanlah sebagai partner ataupun relasi dalam mengarungi kehidupan rumah tangga secara bersama-sama.

b) Tipe rumah tangga hospital

Rumah sakit merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu dokter, suster atau perawat, dan pasien. Di dalam rumah sakit lebih mengutamakan adanya mutu layanan dan jasa. Sang dokter, suster dan perawat bekerja dan mendapatkan upah, sementara pasien hanya datang periksa dan membayar layanan.

Tipe keluarga yang seperti ini merupakan tipe yang hanya berdasarkan pada politik balas jasa. Jika sang sumai merasa berjasa dan istripun merasa berjasa pula. Dalam hubungan yang seperti ini hanya berdasarkan hubungan timbal balik jasa. Padahal dalam hubungan keluarga tidak hanya balas saja tetapi bagaimana hubungan keluarga tetap harmonis dan bersama-sama menjani kehidupan berumah tangga.

c) Tipe rumah tangga pasar

Di dalam dunia pasar sendiri terdapat pembeli, penjual, transaksi jual beli, untung dan rugi. Tipe rumah tangga yang seperti ini hanya berdasarkan kepada untung rugi dan tawar menawar. Hubungan keluarga yang hanya akan menambah masalah dalam rumah tangga. Padahal kehidupan rumah tangga harus saling kompromi dan sama-sama ikhlas tidak ada kata rugi ataupun untung.

d) Tipe rumah tangga kuburan

Sudah banyak diketahui bahwa kuburan adalah tempat yang sunyi, senyap, tenang dan tidak ada suara. Jika kehidupan rumah tangga dengan gaya seperti ini, maka tidak ada saling komunikasi dan interaksi antara satu dengan lainnya. Model yang seperti hanya akan menimbulkan banyak masalah karena tidak ada kepedulian di dalam kehidupan rumah tangga, tidak ada sapaan dan candaan.

e) Tipe rumah tangga gaya sekolah

Tipe rumah tangga ini merupakan tipe yang mengutamakan pendidikan dalam keluarga. Dalam tipe keluarga ini semuanya bertekan untuk saling mengasah, mengasih, dan mengasuh anggota keluarganya. Hal ini sangat penting karena semuanya merupakan proses belajar, misalnya belajar berkomunikasi, belajar etika sopan santun, menghargai, kasih dan sayang, kepedulian, perhatian dan sebagainya. Tipe ini merupakan tipe yang sangat penting agar dalam keluarga dapat mengantarkan keluarga yang berkualitas dan berpendidikan.

f) Tipe rumah tangga gaya masjid

Masjid merupakan sarana ibadah bagi jamaah. Dalam berjamaah harus ada yang menjadi imam dan makmum. Begitu pula di dalam keluarga harus ada yang

menjadi imam atau pemimpin di dalam anggota keluarga yang patut menjadi tauladan di dalam keluarga. Terdapat pula atura-aturan dan prinsip-prinsip yang masing-masing harus ditegakkan secara bersama-sama. Kepemimpinan didalam keluarga sangatlah penting karena tanpa adanya pemimpin yang baik, maka akan mudah hancur pula keluarganya.

Dalam firman Allah swt dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
 عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَلِحَتْ
 قِنَبَتٌ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي
 تَخَافُونَ ذُنُوبَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
 الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
 عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-

wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencaricari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (Departemen Agama RI, 2010: 84).

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Secara etimologi kesehatan mental biasanya disebut dengan mental *hygiene*, yang berasal dari dua kata yaitu mental dan *hygiene*. Kata *hygeia* adalah nama dewi kesehatan Yunani yang berarti ilmu kesehatan. Sedangkan mental berasal dari kata latin *mens*, *mentis* yang mempunyai arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat (Kartono, 1989: 3). Dalam bahasa arab mental atau jiwa biasanya di sebut dengan *al-nafs*, namun ada pula yang menyamakan dengan istilah *al-ruh* (Raharjo, 2012:3). Menurut para filosof jaman dahulu seperti Rene Descartes mengartikan jiwa yaitu tentang kesadaran (Sarwono, 1996:3). Sedangkan menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa jiwa adalah manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya (Ghazali terj. Nur Hickmah, 1984:3).

Adapun pengertian kesehatan mental secara istilah adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan

untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan pada dirinya (Sarwono, 1996:13).

Menurut Kartini Kartono, kesehatan mental mempunyai tema sentral bagaimana cara orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, ketakutan dan konflik terbuka serta konflik batin (Kartono, 1989: 4). Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa kesehatan mental dilihat dari sudut pandang Islam merupakan keserasian yang sempurna atau integrasi antara fungsi-fungsi jiwa yang bermacam-macam, disertai kemampuan untuk menghadapi kegoncangan-kegoncangan jiwa yang ringan, yang biasa terjadi kepada orang, disamping secara positif dapat merasakan kebahagiaan dan kemampuannya (El-quussy, 1975: 36).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah kondisi seseorang dimana orang tersebut dapat menghadapi segala macam goncangan-goncangan dan konflik-konflik yang terjadi.

2. Karakteristik Kesehatan Mental

Menurut Marie Jahoda sebagaimana dikutip oleh Yahya Jaya (1994: 76) memberikan batasan yang luas tentang kesehatan mental. Menurutnya, pengertian kesehatan mental

tidak hanya terbatas pada terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan tetapi orang yang sehat mentalnya juga memiliki karakter utama sebagai berikut:

- a. Sikap dan kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal dirinya dengan baik.
- b. Pertumbuhan, perkembangan dan perwujudan diri yang baik.
- c. Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan sabar terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- d. Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan diri atau kelakuan bebas.
- e. Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan serta memiliki rasa empati dan kepekaan sosial.
- f. Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi secara baik.

Sedangkan menurut Maslow dan Mittelman yang dikutip oleh Kartini Kartono (1989: 8) mengemukakan karakteristik mental yang sehat atau kesehatan mental sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa aman yang tepat mampu berkontak dengan orang lain.
- 2) Memiliki penilaian diri dan wawasan diri yang rasional.
- 3) Mempunyai spontanitas dan emosionalitas yang tepat.

- 4) Mempunyai kontak dengan realitas secara efisien, tanpa adanya fantasi dan angan-angan.
 - 5) Memiliki dorongan dan nafsu-nafsu jasmaniah yang sehat.
 - 6) Mempunyai pengetahuan diri yang cukup.
 - 7) Memiliki tujuan hidup yang tepat, yang bisa dicapai dengan kemampuan sendiri.
 - 8) Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman hidup.
 - 9) Ada kesanggupan untuk memuaskan tuntutan-tuntutan dan kebutuhan-kebutuhannya.
 - 10) Adanya sikap emansipasi yang sehat.
 - 11) Ada integritas dalam kepribadiannya.
3. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental

Prinsip kesehatan mental adalah pondamen (pondasi) yang harus ditegakkan orang dalam dirinya, guna mendapatkan mental yang sehat dan terhindar dari gangguan-gangguan kejiwaan. Menurut Yahya Jaya (1994: 80) prinsip-prinsip kesehatan mental adalah:

- a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri

Memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri (*self image*) merupakan dasar dan syarat utama untuk mendapatkan kesehatan jiwa. Orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri, maupun hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan.

Self image antara lain dapat diperoleh dengan cara penerimaan diri, keyakinan diri, dan kepercayaan kepada diri sendiri.

b. Keterpaduan atau integrasi diri

Keterpaduan diri berarti adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan (falsafat) dalam hidup, kesanggupan mengatasi ketegangan emosi (stres). Dapat di artikan bahwa orang yang memiliki keseimbangan diri berarti orang yang seimbang kekuatan id, ego, dan super egonya.

c. Perwujudan diri

Perwujudan (aktualisasi) diri sebagai proses kematangan diri dapat berarti sebagai kemampuan mempergunakan potensi jiwa dan memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri serta peningkatan motivasi dan semangat hidup.

d. Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktivitas sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal.

Kemampuan menerima orang lain berarti kesediaan menerima kehadiran, mencintai, menghargai, menjalin persahabatan, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Melakukan aktivitas sosial berarti kesediaan bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pekerjaan sosial yang menggugah hati dan tidak menyendiri dari

masyarakat. menyesuaikan diri dengan lingkungan berarti berusaha untuk dapat merasa aman, damai dan bahagia dalam hidupnya.

- e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan
Setiap orang harus berminat dalam tugas dan pekerjaan yang ditekuninya, karena dengan demikian bisa ditambah rasa bahagia dan dikurangi penderitaan. Pribadi yang normal dan sehat adalah pribadi yang aktif dan produktif.
- f. Agama, cita-cita dan falsafat hidup
Untuk pembinaan dan pengembangan kesehatan mental, orang sangat membutuhkan adanya agama, seperangkat cita-cita yang konsisiten, dan pandangan hidup yang kukuh.
- g. Pengawasan diri
Mengadakan pengawasan terhadap hawa nafsu atau dorongan dan keinginan, serta kebutuhan, oleh akal pikiran, merupakan hal pokok dari kehidupan orang dewasa yang bermental sehat dan berkepribadian normal, karena dengan pengawasan tersebut orang mampu membimbing tingkah lakunya.
- h. Rasa benar dan tanggung jawab
Rasa benar dan tanggung jawab penting bagi tingkah laku, karena setiap individu ingin bebas dari rasa dosa, salah, dan kecewa. Rasa benar, tanggung jawab, dan sukses adalah keinginan setiap orang yang sehat mentalnya. Rasa

benar yang ada dalam diri selalu mengajak orang kepada kebaikan, tanggung jawab, dan rasa sukses, serta membebaskannya dari rasa dosa, salah, dan kecewa.

4. Indikator Kesehatan Mental

Menurut Kartini Kartono (1989: 5-6) bahwa orang yang disebut mental sehatnya memiliki tanda atau ciri-ciri dengan sifat-sifat khas sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan-kemampuan untuk bertindak secara efisien.
- b. Memiliki tujuan hidup yang jelas.
- c. Mempunyai konsep diri yang sehat.
- d. Ada koordinasi antara segenap potensi dengan usahanya.
- e. Memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian serta batinnya selalu tenang.

Sedangkan WHO dalam buku penelitian pengaruh orang tua dan peran guru di sekolah menurut persepsi murid terhadap kesadaran religius dan kesehatan mental (Muhyani, 2012: 23) menetapkan indikator seseorang yang memiliki kesehatan mental berdasarkan orientasi dan wawasan kesehatan mental sebagai berikut:

- 1) Bebas dari ketegangan dan kecemasan.
- 2) Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari.

- 3) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan pahit.
 - 4) Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan.
 - 5) Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
 - 6) Dapat merasakan kepuasan dari perjuangan hidupnya.
 - 7) Dapat mengarahkan rasa permusuhan pada penyesuaian yang kreatif dan konstruktif.
 - 8) Mempunyai rasa kasih sayang dan membutuhkan rasa disayangi.
 - 9) Mempunyai jiwa spiritual.
5. Faktor-faktor Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan entitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Karena secara substantif faktor-faktor tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam terciptanya kesehatan mental seseorang. Berikut akan diuraikan masing-masing faktor tersebut dalam penelitian Muhyani (2012: 46). Yang merupakan faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental terhadap seseorang. Beberapa faktor yang biologis yang

secara langsung sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental di antaranya:

- 1) Otak. Otak merupakan pusat dari segala aktivitas tubuh, baik aktivitas fisiologik maupun aktivitas psikologis. Otak merupakan pusat keseimbangan karena jika terjadi kerusakan pada otak akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan individu.
- 2) Sistem endokrin. Kelenjar endokrin merupakan senyawa yang mengeluarkan hormon dan diangkut ke seluruh tubuh. Kelenjar endokrin mencakup tujuh macam kelenjar, yaitu kelenjar pituitari, tiroid, paratiroid, adrenal, gonad, timus, dan pankreas. Akan tetapi hal tersebut dapat dicegah melalui pengaturan pola makan dan mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat.
- 3) Genetik. Faktor genetik merupakan salah satu faktor dalam pewarisan sifat-sifat manusia kepada keturunannya. Riset yang dilakukan Gregor Mendel membuktikan bahwa faktor gen sangat berpengaruh terhadap pembentukan sifat dan karakter manusia yang diturunkan dari ayah dan ibu.
- 4) Sensori merupakan alat yang menangkap segenap stimuli dari luar. Sensori termasuk pendengaran, penglihatan, pengecap, dan penciuman. Terganggunya fungsi sensori sangat berpengaruh

terhadap terganggunya fungsi kognisi dan emosi individu.

- 5) Kondisi ibu selama kehamilan berpengaruh kesehatan mental anak. Faktor-faktor ibu yang mempengaruhi mental anaknya adalah usia, nutrisi, obat-obatan, radiasi, penyakit yang diderita, stres, dan komplikasi.

b. Faktor psikologis

Aspek psikis manusia pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan sistem biologis. Ada beberapa aspek psikis yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental, yaitu:

- 1) Pengalaman awal

Pengalaman awal merupakan keseluruhan pengalaman maupun kejadian yang dialami seseorang yang mempengaruhi perkembangan dan kesehatan mentalnya. Psikologi bahkan menganggap pengalaman awal sebagai bagian penting dari perkembangan fisik dan mental seseorang. Serta akan sangat menentukan kondisi dan kesehatan mentalnya di kemudian hari.

- 2) Proses pembelajaran

Perilaku manusia sebagian besar merupakan produk dari aktivitas belajar melalui pelatihan dan pengalaman sehari-hari. Terdapat tiga saluran

belajar, yaitu: pertama, belajar dengan asosiasi atau sering diistilahkan dengan classical conditioning. Kedua, belajar dengan konsekuensi dan yang ketiga belajar dengan mencontoh.

3) Kebutuahn

Pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Menurut Abraham Maslow, bahwa orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan mental dapat disebabkan oleh ketidak mampuan individu dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal menurut Muhyani (2012: 50) ada beberapa macam faktor diantaranya:

a. Faktor sosial budaya

1) Stratifikasi sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Holingshead dan Redlich mengemukakan bahwa terdapat distribusi gangguan mental secara berbeda antara kelompok masyarakat yang berada pada strata sosial tinggi dengan strata sosial yang rendah. Dalam berbagai studi dipahami bahwa kelompok strata sosial rendah memiliki prevalensi yang lebih tinggi terhadap gangguan psikiatrik dengan kelompok kelas sosial tinggi.

2) Interaksi sosial

Faris dan Dunham mengemukakan bahwa kualitas interaksi sosial individu sangat mempengaruhi kesehatan mentalnya. Lingkungan kehidupan serta tatanan sosial sedikit banyak mempengaruhi dinamika dan kesehatan mental individu. Dalam berbagai studi terungkap bahwa hubungan interpersonal memiliki implikasi yang signifikan dalam peningkatan kesehatan mental individu.

3) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan individu yang berperan besar dalam membentuk karakter serta mempengaruhi perkembangannya, baik secara fisik maupun psikis. Dalam pandangan psikodinamika, keluarga merupakan entitas yang secara langsung mempengaruhi pola pikir dan perkembangan psikologis individu. Dengan demikian, keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dari keseluruhan sistem lingkungan.

4) Sekolah

Sekolah juga merupakan lingkungan yang turut menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perkembangan kesehatan mental individu.

Karena pada dasarnya fungsi sekolah bukan saja sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga tempat yang dijadikan model dalam bersosialisasi sehingga tatanan nilai-nilai bermasyarakat.

b. Penyesuaian diri

Schneider dalam Kartini Kartono (1989: 345) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan perilaku individu yang berusaha mengatasi masalah-masalah dalam dirinya, seperti kebutuhan-kebutuhan, ketegangan diri, frustrasi, dan konflik-konflik untuk menciptakan situasi yang selaras antara kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Kartono dan Andani mengemukakan bahwa dalam konteks kesehatan mental, penyesuaian diri dapat diajabarkan dalam beberapa perspektif sebagai berikut:

1. *Adjusment* berarti adaptasi atau penyesuaian diri, yaitu kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani.
2. *Adjusment* dapat diartikan sebagai konformitas, yaitu kesesuaian dengan norma-norma hati nurani dan tata nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Adjustment dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir respon-respon sedemikian rupa, sehingga dapat menguasai dan merespon dengan tepat dan efisien segala konflik yang dihadapi, kesulitan-kesulitan hidup, dan rasa frustrasi dalam diri.
4. Adjustment dalam konteks keluarga, yaitu memiliki hubungan interpersonal yang baik dan matang dengan seluruh anggota keluarga.
5. Adjustment sebagai bentuk penyesuaian klatural, yaitu kemampuan menghargai tata nilai, hukum, adat dan kebiasaan, norma sosial, dan ensitas kultural lainnya.

C. Bimbingan Konseling Keluarga Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Pengertian harfiyyah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan”, atau “menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* berarti menunjukkan (Arifin, 1994:1). Menurut Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di

dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995:4).

Dengan memerhatikan rumusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh salah seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik itu anak-anak atau dewasa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan diri terhadap seseorang.

Konseling jika di lihat Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Sedangkan secara istilah, pengertian konseling menurut Jones adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu (Prayitno, dkk, 2013:99-100). Sedangkan konseling menurut Rogers (1942) adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya (Hellen, 2005:9).

Maka menurut Patterson dan Eisenberg sebagaimana dikutip oleh Rosjidan bahwa bimbingan dan konseling adalah

suatu proses yang di tandai oleh suatu hubungan unik antara konselor dengan klien mengarah kepada perubahan pada pihak klien di dalam satu atau lebih bidang-bidang seperti tingkah laku, konstruk pribadi, kemampuan untuk menangani situasi-situasi hidup dan pengetahuan dan keterampilan pembuatan keputusan.

Dalam hal ini akan lebih diartikan menjadi bimbingan konseling keluarga. Pengertian konseling keluarga secara umum itu sendiri adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga (Willis, 2013:83).

Setelah mengetahui pengertian secara umum, maka perlu diketahui pengertian keluarga secara islami menurut Thohari Munamar. Thohari Munamar mengemukakan bahwa keluarga menurut konsep islam adalah kesatuan hubungan antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam (Musnamar, 1992:56).

Menurut Mahmudah (2015: 21) bahwa bimbingan konseling keluarga Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan kehidupan berkeluarga atau berumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuknya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Setelah mengetahui pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa bimbingan konseling keluarga Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat menyelesaikan segala masalah atau konflik di dalam keluarganya dan dapat hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Keluarga Islami

Tujuan utama dalam bimbingan konseling keluarga Islam yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun, ada beberapa ahli yang mengemukakan tujuan bimbingan konseling keluarga. seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Bowen yang di kutip oleh Latipun, bahwa tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas menjadi dirinya sebagai hal yang berbeda dari sistem keluarga, tujuan ini biasanya diberikan kepada klien yang merasa kehilangan kebebasan anggota keluarga yang merupakan dampak dari

peraturan keluarga yang bersifat otoriter (Mahmudah, 2015: 40)

Tujuan dari bimbingan konseling keluarga Islami juga bisa merujuk kepada tujuan bimbingan konseling keluarga secara umum. Menurut Sofyan Wills (2013: 88-89) sendiri bahwa tujuan bimbingan konseling keluarga secara umum yaitu:

- a. Membantu, anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga.
- b. Untuk membantu anggota keluarga agar meyakini tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain.
- c. Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
- d. Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

Selain adanya tujuan umum, adapula tujuan khusus dari konseling keluarga adalah untuk meningkatkan toleransi dari dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara istimewa atau keunggulan-keunggulan anggota lain. Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi atau kecewa, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau di luar

sisitem keluarga. Mengembangkan motif dan potensi-potensi, setiap anggota keluarga dengan cara mendorong, memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut. Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain.

Thohari Musnamar (1992: 41) juga mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling keluarga Islami adalah:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahannya.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangganya.
- 3) Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga.
- 4) Membantu individu memlihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkanya agar jauh lebih baik.

Berdasarkan tujuan dari bimbingan konseling keluarga yang di kemukakan oleh para ahli, dimana penerapan tujuan tersebut di dasarkan oleh ajaran Islam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan konseling keluarga Islam yaitu mengatasi segala macam problem-problem yang ada di dalam keluarga serta sikap

saling mendukung antara satu dengan lainnya untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

3. Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Keluarga Islam

Pada prinsip dasar dari konseling keluarga secara umum adalah kebahagiaan dunia. Sedangkan prinsip dasar dari bimbingan dan konseling keluarga Islam seperti halnya prinsip dasar bimbingan konseling Islam pada umumnya yaitu berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Selanjutnya akan diuraikan secara terperinci prinsip dasar bimbingan konseling keluarga Islam menurut Musnamar (72-76: 1992) yaitu:

a. Dasar kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan konseling keluarga Islam secara umum ditujukan untuk membantu individu agar mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Prinsipnya, bahwa apa-apa yang dilakukan oleh keluarga di dunia hendaknya selalu dijadikan sarana menuju kebahagiaan di akhirat. Tidak hanya seorang anggota keluarga tetapi seluruh anggota keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
 الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Arinya:.....*Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"* (Departemen Agama RI, 2010: 31).

b. Dasar sakinah, mawaddah wa rahmah

Pada dasarnya bimbingan dan konseling keluarga Islam bertujuan dalam rangkan untuk membentuk individu untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah yakni keluarga yang tenang, tentram, penuh kasih dan sayang. Hal ini sebagaimana dianjurkan dalam firman Allah surat Ar Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"* (Departemen Agama RI, 2010: 406).

c. Dasar komunikasi dan musyawarah

Keluarga yang dilandasi dengan adanya rasa kasih dan sayang senantiasa menekankan pentingnya ada komunikasi dan musyawarah. Dengan adanya komunikasi di dalam keluarga maka akan timbul hubungan yang baik dan saling perhatian. Demikian juga dengan membiasakan bermusyawarah maka akan memberikan hubungan yang demokratis, tidak takut menyampaikan ide, gagasan dan pendapat dalam rangka kebaikan keluarga. Di dalam firman Allah disebutkan dalam surat Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka” (Departemen Agama RI, 2010: 487).

d. Dasar sabar dan tawakkal

Di dalam keluarga sendiri ketika ada masalah di dalam keluarga, maka individu tersebut haruslah bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi

masalah-masalah dalam keluarga. Sebab dengan sikap sabar dan tawakkal maka akan memperoleh kejernihan pikiran, tidak terburu-buru mengambil keputusan sehingga akan terambil keputusan akhir atau hasil keputusan yang lebih baik.

Pentingnya akan sikap sabar dan tawakkal di dalam keluarga ketika menghadapi masalah telah disebutkan dalam firman Allah surat Al ‘Ashr ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *”kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”* (Departemen Agama RI, 2010: 601).

e. Dasar manfaat

Islam banyak memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagai problem keluarga, misalnya membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan bersabar dan bertawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seseorang, selalu berkiblatkan pada mencari manfaat atau (maslahat)

yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga keseluruhan dan bagi masyarakat secara umum, termasuk bagi kehidupan kemanusiaan. Di jelaskan dalam Q.S An Nisa' ayat 128 yang berbunyi:

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya: *“Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Departemen Agama RI, 2010: 99).

Dengan demikian dasar bimbingan konseling keluarga Islami adalah dasar kebahagiaan dunia akhirat, sakinah, mawaddah wa rahmah, komunikasi dan musyawarah, sabar dan tawakal dan manfaat.

BAB III
LP KELAS 1 KEDUNGPANE DAN KONDISI MENTAL
WARGA BINAAN

A. Profil Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang

Lembaga Pemasarakatan Klas I Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pemasarakatan dimana termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Lembaga Pemasarakatan ini diresmikan pemakaiannya pada tanggal 13 Maret 1993 oleh Menteri Kehakiman pada saat itu Bapak Ismail Saleh, SH. Dan berlokasi di Jalan Raya Semarang Boja Km.4 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Gedung Lapas ini merupakan pindahan dari Lapas lama yang beralamat di Jalan Dr. Cipto No. 62, Mlaten, Semarang. Pindahan ini dilaksanakan dalam rangka penyesuaian lokasi, sesuai tata ruang Kota Semarang dan mengingat situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban. Pindahan ini disebabkan karena over kapasitas penghuni dan terutama karena bangunan Lapas Mlaten merupakan bangunan penjara peninggalan Belanda sehingga tidak mampu mendukung pembinaan

narapidana sesuai dengan konsep pemidanaan di Indonesia yaitu konsep Pemasyarakatan.

Lapas Kelas I Semarang ini dibangun dengan kapasitas maksimal 530 orang narapidana dan tahanan yang dibagi dalam 11 blok hunian, 6 blok untuk narapidana dan 5 blok untuk tahanan. Kapasitas ini belum merupakan kapasitas maksimal untuk sebuah Lapas Kelas I dimana seharusnya mampu menampung 500 tahanan dan narapidana. Overkapasitas di LP Semarang mulai terjadi sekitar tahun 2000 dan sampai saat ini jumlah penghuni keseluruhan Lapas Kelas I Semarang mencapai dua kali lipat dari kapasitas peruntukan maksimalnya (Sumber: pegawai Bimpas). Adapun bentuk bangunan Lapas Kelas I Semarang dengan tipe Paviliun yang berdiri di atas tanah seluas 45.636 m² dengan luas bangunan 13.073 m² dengan perincian sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala
- b. Ruang Kantor berlantai 2
- c. Ruang Aula Serbaguna
- d. Ruang Kunjungan, Pembinaan dan Kemanan
- e. Blok Penghuni terdiri dari 12 Blok (daya tampung 530 orang)
- f. Blok A (padepokan Abimanyu) dan blok B (padepokan Bima) merupakan tempat hunian bagi Narapidana Narkoba

- g. Blok C (padepokan Citrawirya), blok D (padepokan Drupada) dan E (padepokan Ekalaya) merupakan tempat hunian untuk Narapidana umum
- h. Blok F (padepokan Fatruk), blok G (padepokan Gatot Kaca), dan blok H (padepokan hanoman) merupakan tempat hunian tahanan
- i. Blok I (padepokan Indra) dan Blok J (padepokan Janaka) merupakan tempat hunian kasus tipikor
- j. Blok K (padepokan Kresna) merupakan tempat pengasingan dan teroris
- k. Blok L (padepokan Lesmana) merupakan tempat hunian tahanan dengan kasus tipikor
- l. Tempat Ibadah (Masjid, Gereja)
- m. Ruang Poliklinik
- n. Ruang Ketrampilan Kerja
- o. Pos Jaga Atas 7 Unit dan Pos Jaga Bawah 4 Unit
- p. Ruang Dapur dan Gudang
- q. Lapangan Sarana Olah Raga
- r. Rumah Dinas Pegawai

Lembaga Pemasarakatan memiliki daya tampung penghuni sebanyak 530 orang dengan jumlah Blok (padepokan) sebanyak 12 padepokan dengan masing-masing Blok (padepokan) terdiri dari 21 kamar.

Tabel 1
Klasifikasi Warga Binaan LP Klas 1 Semarang

No.	Jenis Pidana	Jumlah
1.	Narkoba	486
2.	Pencurian	219
3.	Korupsi	178
4.	Penipuan	40
5.	Pembunuhan	33
	Lain-lain	390
	Jumlah total	1346

Sumber: Dokumentasi LP Kelas 1 Kedungpane tahun 2017

2. Landasan Hukum

Dasar hukum lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kedunpane Semarang sudah memiliki beberapa dasar yang kuat ditambah dengan beberapa peraturan baru yang semakin mempertegas tugas lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kedunpane Semarang, dasar hukum itu antara lain:

- a. Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan.
- d. Peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyaratan.

- e. Peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 1999 tentang kerja sama penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan.
- f. Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2006 tentang perubahan atas PP nomor 52 tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan.
- g. Peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada departemen hukum dan hak asasi manusia.
- h. Peraturan pemerintah nomor 99 tahun 2012 tentang perubahan kedua atas PP nomor 32 tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemasyarakatan.
- i. Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor M.HH-OT.02.02 tahun 2009 tentang cetak biru pembaharuan pelaksanaan sistem pemasyarakatan.
- j. Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor 6 tahun 2013 tentang tata tertib lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan negara.
- k. Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor 14 tahun 2013 tentang program aksi kementerian hukum dan HAM tahun 2013.
- l. Peraturan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor 21 tahun 2013 tentang syarat dan tata cara pemberian remisi,

asimilasi, cuti mengunjungi keluarga, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat.

3. Visi, Misi dan Moto Lapas Kedungpane Kelas 1 Semarang

a. Visi

Menjadi Lembaga yang akuntabel, transparan dan profesional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib pemasyarakatan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- 2) Membangun Kelembagaan yang Profesional dengan berlandaskan Akuntabilitas dan Transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pemasyarakatan.
- 3) Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan.
- 4) Mengembangkan Kerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan stakeholder.

c. Moto

Motto yang digunakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane ialah BERTEMAN. Merupakan singkatan dari Bersih, Tertib, Aman, dan Nyaman.

4. Tujuan Berdirinya LP Kedungpane

Tujuan dari lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang adalah:

- a. Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di rutan dan cabang rutan dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.
- c. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan/pihak yang berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan. (sumber dokumen kelas 1 Semarang)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala bentuk sarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan sistem pemasyarakatan. Bentuk bangunan Lapas Klas I

Semarang dengan tipe Paviliun yang berdiri di atas tanah seluas 51.604 m² bersertifikat hak pakai atas nama Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. B 2187145 tanggal 22 September 1986 dengan luas bangunan 13.073 m². Adapun sarana tersebut sebagai berikut:

- a. Fasilitas untuk pembinaan rohani berupa:
 - 1) Sebuah madrasah Diniyah dengan ukuran 6X8 m².
 - 2) Masjid dan gereja. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat diskusi.
- b. Fasilitas untuk ketrampilan.
- c. Fasilitas kesehatan yaitu satu ruang kesehatan/poliklinik yang dilengkapi dengan obat-obatan serta seorang dokter yang datang satu bulan sekali untuk memeriksa kesehatan para penghuni, dan seorang perawat kesehatan yang datang setiap hari.
- d. Fasilitas perawatan yang berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pemeliharaan keberhasilan yang bertujuan untuk memelihara kesehatan narapidana.
- e. Fasilitas bercocok tanam.
- f. Fasilitas kamar hukuman atau ruang tidur yang terdiri 10 blok narapidana 10 unit.

Di samping fasilitas-fasilitas di atas ada juga ruang besuk, ruang dapur dilengkapi dengan tempat cuci dan alat dapur, ruang komputer, ruang tamu, rumah dinas, ruang kepala jaga, ruang untuk pertemuan darma wanita, gudang

untuk menyimpan senjata-senjata, dan lapangan sarana olahraga.

6. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas sehari-hari Lembaga Pemasarakatan dilaksanakan oleh para pegawai yang terdiri sebagai berikut:

- a. KALAPAS: Taufiqurrakhman, S.Sos, SH, MSi
- b. KABAG TATA USAHA: Hadiyarto, SH, MH. Devisi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - 1) KASUBAG Umum: Taufiq Hidayat, S.Ag, MSI
 - 2) KASUBAG Keuangan: Okky Sanetyo, SE
 - 3) KASUBAG Kep.: Dra. Astiti D., MH
- c. KAKPLP: Fajar Nur Cahyono, Amd.IP, S. Sos
 - 1) Regu pengamanan
- d. KABID PEMBINAAN: Kasrizal K, Bc.IP, SH
 - 1) KASIE Registrasi: Nugroho Dwi WA, Amd. IP, SH, MSI
 - 2) KASIE Perawatan: Nahrowi, SH
 - 3) KASIE Bim. Kemasyarakatan: Ari Tris Ochtiasari, PSi
- e. KABID Kegiatan Kerja: Toro Wiyarto, Amd. IP, S.Sos, MSi
 - 1) KASIE Bimbingan Kerja: Muhtadi, SH
 - 2) KASIE Sarana Kerja: Petrus Sudarmadi, SH
 - 3) KASIE Pengelolaan Hasil Kerja: Sumarsih, Bc.IP

- f. KABID Adn. Kamtib: Bambang Supriyono, SH
- 1) KASIE Pelaporan Tatib: Rhigetti KHEYMAL W,
Amd. IP, S.Sos
 - 2) KASIE Keamanan: Nasihul hakim, Amd. IP, SH,
MH

(sumber dokumen Lapas kelas 1 Semarang)

B. Pelaksanaan Kunjungan Keluarga di Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang

Kunjungan keluarga di LP kelas 1 Kedungpane dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat dan Minggu. Namun jadwal tersebut terbagi menjadi dua jenis kunjungan. Pertama, kunjungan tahanan atau warga binaan titipan yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu. Kedua kunjungan terhadap narapidana atau warga binaan yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Waktu kunjungan keluarga di laksanakan pada pukul 09.00-12.00 wib. Terdapat waktu khusus di luar jadwal rutin yaitu pelaksanaan kunjungan keluarga 3 hari setelah hari raya Idhul Fitri. Pelaksanaanya di lakukan pukul 08.00-15.00 wib. Dalam pelaksanaan kunjungan keluarga, petugas lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kedungpane tidak membatasi jumlah keluarga yang mengunjungi warga binaan.

Bagian yang bertanggung jawab terhadap prosedur pelaksanaan kunjungan keluarga di LP kelas 1 Kedungpane adalah bagian KAMTIB (keamanan dan ketertiban). Sedangkan petugas yang mengurus atau menjaga pelaksanaan kunjungan

dibagi menjadi dua grup. Satu grup mendapatkan tugas menjaga selama satu minggu dan grup kedua bertugas pada minggu selanjutnya begitu seterusnya bergilir antara grup satu dan grup dua. Satu grup berisi 14 sampai 15 petugas dan petugas tersebut semuanya adalah pegawai dari lapas kecuali kepala masing-masing bidang. Tugas penjagaan kunjungan warga binaan berlangsung selama satu tahun berdasarkan surat keputusan dari KALAPAS dan jadwal petugas akan dirubah pada tahun berikutnya.

Prosedur dalam pelaksanaan kunjungan keluarga sangat sederhana yaitu diawali dengan para pengunjung menemui petugas kemudian mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan, kemudian menyerahkan persyaratan berupa KTP atau tanda pengenal lainnya. Dilanjutkan pemeriksaan barang bawaan pengunjung oleh petugas baik pemeriksaan secara manual atau dengan alat pemeriksaan khusus. Selain pemeriksaan barang bawaan, para pengunjung sebelum mengunjungi keluarga juga diperiksa seluruh badannya. Apabila pengunjung dinyatakan aman dan memenuhi syarat, petugas akan memanggil keluarga yang akan dikunjungi. Setelah melakukan kunjungan keluarga, para anggota keluarga yang berkunjung dapat menulis saran atau masukan kepada lapas yang terkait dengan proses kunjungan dan dimasukkan di dalam kotak saran (hasil wawancara dengan ibu Isnawati SH pada tanggal 13-4-2017). Berikut rincian prosedur kunjungan dari awal sampai akhir kunjungan warga binaan:

1. Pengunjung memasuki pintu masuk Lapas
2. Mengambil nomor antrian
3. Mengisi formulir layanan
4. Kotak pengaduan
5. Layanan informasi
6. Layanan informasi digital
7. Ruang tunggu layanan
8. Pendaftaran kunjungan
9. Loker penitipan barang
10. Pemeriksaan barang
11. Pemeriksaan badan pria atau wanita
12. Identitas kartu pengunjung, dan stempel lengan
13. Pemeriksaan stempel lengan
14. Memasuki ruang kunjungan
15. Pengunjung dapat mengisi kotak saran setelah mengunjungi

Banyaknya kunjungan dari anggota keluarga yang dilakukan dapat mempengaruhi kondisi mental para warga binaan dan merubah perilaku warga binaan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan 12 warga binaan menunjukkan bahwa kondisi mental mereka tidak tergoncang karena dukungan dalam bentuk perhatian dan sering kunjungan yang dilakukan pihak keluarga secara tidak langsung dapat menenangkan batin warga binaan sehingga mereka mendapatkan motivasi tersendiri dalam mengikuti segala kegiatan dari Lapas. Berbeda dengan warga binaan yang hanya mendapatkan kunjungan keluarga sebulan

sekali bahkan terkadang tidak mendapatkan kunjungan keluarga. Warga binaan yang tidak mendapatkan kunjungan atau jarang mendapatkan kunjungan, mereka terlihat sangat murung dan bingung karena mereka merasa bahwa masalahnya harus ditanggung sendiri tanpa adanya dukungan dari keluarga. Selain itu, mereka juga bingung dan merasa takut jika nanti keluar dari Lapas. Mereka takut jika nanti masyarakat menganggapnya sebagai seorang yang negatif dan tidak baik. Sehingga kunjungan keluarga atau dukungan dari anggota keluarga kepada warga binaan sangat penting terhadap mental warga binaan baik ketika berada di dalam Lapas atau sudah keluar dari Lapas. Seperti halnya salah seorang warga binaan dari Purworejo yang mengatakan bahwa dia merasa kebingungan sekali. Setiap hari selalu merasa iri dan murung karena melihat teman-temannya di kunjungi oleh anggotanya keluarganya. Selain itu, ia juga sangat kebingungan jika nanti sudah bebas atau keluar dari Lapas, akan bertempat tinggal dimana dan keluarganya masih bisa menerimanya apa tidak. Karena selama masuk Lapas, tidak ada satu anggota keluarga yang mengunjunginya ke Lapas bahkan istrinya juga tidak pernah mengunjunginya sama sekali.

C. Kondisi Mental Warga Binaan

Menurut WHO menetapkan indikator seseorang yang memiliki kesehatan mental berdasarkan orientasi dan wawasan kesehatan mental sebagai berikut:

- a. Bebas dari ketegangan dan kecemasan.
- b. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari.
- c. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan.
- d. Mempunyai rasa kasih sayang dan membutuhkan rasa disayangi.
- e. Mempunyai jiwa spiritual atau tingkat ibadah yang meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap warga binaan di Lapas Kedungpane khususnya terhadap tindak pidana umum, karena tindak pidana umum merupakan suatu tindak pidana yang kasusnya cukup sedang. Selain itu, para warga binaan tindak pidana umum rata-rata sudah berkeluarga dan lebih terbuka mengenai kasusnya beserta tanggapan dari anggota keluarganya. Peneliti melakukan wawancara kepada para warga binaan binaan dengan kasus tindak pidana umum yang sudah menghuni lapas minimal 1 tahun. Berikut hasil wawancara yang di lakukan peneliti:

Tabel 2
Data Informan Penelitian Warga Binaan

No	Nama	Istri	Tindak Pidana	Masa Tahanan
1.	Bapak Taufik	Ibu Rina	Penipuan	2 tahun
2.	Bapak Zamroni	Ibu Lilis	Pencurian Motor	2 tahun
3.	Bapak Imam Suparmaji	Istri Bapak Imam	Pembunuhan	8 tahun
4.	Bapak Raffi	Ibu Ningrum	Pengeroyokan	1,5 tahun
5.	Bapak Andik	Ibu Mauliya	Penipuan	2 tahun
6.	Bapak Dika	Tidak berkenan	Penggelapan Motor	2,5 tahun

No	Nama	Istri	Tindak Pidana	Masa Tahanan
7.	Bapak Ngatman	Ibu Endang	Pencurian kayu jati	2 tahun
8.	Bapak Oki	Ibu Mustika	Penggelapan uang	3 tahun
9.	Bapak Putra	Ibu Ningsih	Pencurian motor	1,5 tahun
10.	Bapak Bagus	Ibu Rika	Pencurian motor	2 tahun
11.	Bapak Syahroni	Ibu Claudia	Pengroyokan sekaligus pembunuhan	10 tahun
12.	Bapak Parno	Ibu Erna	Pencurian kayu jati	2 tahun

1) Warga binaan dapat bebas dari ketegangan dan kecemasan

Wawancara dengan bapak Muhammad Taufik yang berasal dari Lampung dan masuk Lapas karena penipuan kepada bosnya sendiri sebesar 2 juta. Dia sangat terkejut karena pertama kali mendapatkan kasus yang berhubungan dengan jalur hukum. Ketika dia pertama masuk Lapas dan melihat suasana Lapas dia merasa gelisah, cemas dan selalu memikirkan di rumah. Bahkan dia pernah berfikir untuk bunuh diri. Pernyataan ini diperjelas dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....pertama saya masuk Lapas, saya bingung sendiri, kecewa, gelisah, ingin marah-marah dan sempat berfikir untuk bunuh diri karena saya bingung nanti keluarga saya makan apa, jika keluar dari sini saya kerja apa. Setiap hari selalu memikirkan keluarga di rumah. Ternyata setelah masuk Lapas, keluargaku mengunjungiku ke Lapas dan memberikan dukungan agar saya harus tetap menjalani ini semua agar nantinya masalah ini dapat menjadikan pelajaran dalam hidup saya”. (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Begitu pula ketika wawancara dengan Ibu Rina Fatmawati yang harus pergi dari Lampung dan tinggal di

Boyolali bersama saudaranya agar dapat mengunjungi suaminya yang bernama bapak Taufik. Ibu Rina selalu mengunjungi suaminya dan terus berkomunikasi dengan baik. Dalam keluarga yang terpenting adalah kebersamaan dan saling komunikasi yang baik serta adanya cinta dan kasih sayang. Karena itu semua akan sedikit menghilangkan rasa cemas dan kesedihan bapak Taufik. Berikut pernyataannya:

“.....awalnya suami saya ingin bunuh diri karena harus masuk penjara tetapi saya larang dan saya mengatakan agar di jalani hukuman itu agar semuanya juga selesai dengan baik. Melihat hal yang seperti itu saya jadi rela pindah ke Boyolali agar dapat mengunjungi suami saya sehingga suami saya tidak merasa cemas, gelisah bahkan setres. Saya juga selalu berkomunikasi dengan suami saya meskipun komunikasinya seminggu sekali agar nantinya tidak ada kecurigaan antara saya dan suami saya ” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Wawancara yang kedua dengan Ahmad Zamroni yang dihukum 2 tahun penjara karena pencurian motor. Dia melakukan pencurian motor karena memang sangat membutuhkan uang untuk menyekolahkan anaknya. Awalnya istri sangat kecewa dan belum menerima perbuatan suaminya tetapi dengan berjalan waktu, akhirnya istri dari bapak Zamroni dapat menerimanya dengan bantuan dari ayah bapak Zamroni. Pertama dia masuk Lapas merasa stres, tidak pernah mengikuti kegiatan dan selalu memikirkan istrinya yang belum bisa menerima perbuatannya. Apalagi

istrinya tidak pernah menjenguk ketika masih menjadi tahanan. Tetapi dengan penjelasan orang tuanya akhirnya istri bapak Zamroni dapat mengerti perbuatan pak Zamroni. Setelah itu, ibu Lilis (istri pak Zamroni) setiap seminggu sekali menjenguk suaminya karena ibu Lilis merasa di saat seperti ini suaminya pasti membutuhkan adanya dukungan-dukungan dari orang terdekat agar tetap dapat menjani semuanya dengan ikhlas dan sabar serta tidak merasa setres. Berikut pernyataanya:

“.....Saya pertama masuk Lapas perasaannya campur aduk karena bingung sendiri masih memikirkan yang di rumah terutama istri yang belum dapat menerima perbuatan saya. Beberapa hari saya tidak pernah mengikuti kegiatan Lapas karena masih memikirkan keluarga di rumah. Tetapi saya sangat senang ketika istri saya pertama mengunjungiku di Lapas, saya dapat berkumpul bersama keluarga, fikiran dan hati saya merasa tenang karena istri sudah dapat memaafkan perbuatan saya. Saya menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan Lapas agar segera mendapatkan CB, PB maupun CMB dan dapat bebas dari Lapas”. (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Wawancara yang ketiga dengan bapak Ngatman yang berasal dari kendal. Dia masuk penjara karena mencuri kayu jati dan mendapat hukuman 2 tahun penjara. Hasil wawancara dengan bapak Ngatman dapat di simpulkan bahwa ketika pertama masuk Lapas dan melihat suasana Lapas fikirannya semakin kacau karena merasa cemas dan takut ketika nanti keluar dari Lapas apakah masyarakat tetap dapat menerimanya atau tidak. Tetapi dia sangat senang

karena seluruh keluarganya tetap menerima dia dengan baik dan terus berkunjung ke Lapas untuk berkumpul dan memberikan makanan.

“...saya di hukum 2 tahun penjara, pertama yang saya rasakan sangat cemas, fikiran saya kacau tidak tahu ingin kemana dan saya takut di pandang jelek oleh masyarakat apalagi keluarga saya apa mereka dapat menerima atau tidak. Tetapi saya langsung menjelskan semuanya kepada keluarga dan istri saya, alhamdulillah meraka semua dapat menerimanya dan seminggu sekali berkunjung ke Lapas untuk kumpul bersama dan memberikan makanan kepada saya”. (wawancara pada tanggal 15-4-2017).

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Endang istri dari bapak Ngatman. Ibu Endang setiap seminggu sekali mengunjungi suaminya meskipun Ibu Endang berasal dari Kendal. Ibu Endang merasa ketika dalam kondisi seperti ini harus ada kebersamaan antara istri dan suami. Karena dari kebersamaan ini di harapkan dapat meringankan beban fikiran dari bapak Ngatman agar tidak selalu memikirkan keadaan keluarga. Untuk sekarang Ibu Endang dan bapak Ngatman saling percaya kepada satu dengan lainnya dan menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah untuk keluarganya. Berikut pernyataannya:

“.....omongan dari tetangga atau luar jelas ada tentang suami saya tetapi saya cuek dan tidak pernah peduli dengan omongan mereka yang terpenting saya harus selalu bersama dengan suami saya. Karena hanya ini yang dapat saya lakukan agar pak Ngatman tidak terlalu memikirkan yang di rumah. Saya juga percaya kepada suami saya setelah ini bapak tidak akan mengulanginya lagi dan saya juga

menerima apa adanya karena ini semua merupakan cobaan dan pelajaran hidup bagi keluarga saya.” (wawancara pada tanggal 15-4-2017).

Dari wawancara dengan ketiga warga binaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para warga binaan di LP Kedungpane ketika masuk lapas mereka merasa cemas, gelisah dan bosan karena kehidupan di Lapas tidak seperti di rumah sendiri. Serta mereka juga selalu memikirkan keadaan keluarga di rumah. Namun setelah keluarga mengunjunginya mereka menjadi tidak khawatir lagi karena ada kepedulian dari keluarga. Karena dalam keadaan yang seperti ini ketika salah seorang anggota keluarga mendapatkan masalah atau cobaan maka dukungan dari keluarga sangat diperlukan terutama dari seorang istri.

- 2) Menerima kekecewaan atau penyesalan sebagai pelajaran di kemudian hari.

Hasil wawancara berdasarkan indikator tersebut memiliki kesimpulan bahwa sesungguhnya para warga binaan merasa sangat menyesal karena telah melakukan perbuatan yang memang dilarang oleh hukum dan berdampak negatif baik bagi dirinya sendiri atau keluarganya yang harus masuk ke dalam Lapas. Mereka sudah tidak ingin mengulangi perbuatan tersebut karena merasa sudah membuat keluarganya malu di lingkungan masyarakat. Meskipun awalnya ada rasa kecewa dari seorang istri tetapi mereka hanya dapat mengambil

hikmahnya dan menjadikan semua ini sebagai pelajaran hidup baik bagi keluarga secara pribadi ataupun kepada keluarga yang lainnya.

Kesimpulan di atas, berdasarkan dengan hasil wawancara warga binaan yaitu bapak Zamroni, bapak Imam Suparmaji dan bapak Raffi seperti di bawah ini:

Wawancara dengan bapak Zamroni bahwa bapak Zamroni sangat menyesal telah melakukan perbuatan yang melanggar hukum dengan pencurian motor yang membuat dirinya masuk ke dalam Lapas. Bapak Zamroni juga berjanji kepada keluarganya bahwa dia tidak akan mengulangi perbuatannya kembali. Berikut pernyataanya:

“....saya sangat menyesal telah melakukan perbuatan itu. Cukup satu kali saya masuk ke dalam Lapas. Saya merasa kasihan dengan keluarga di rumah yang harus menanggung semuanya. Biarkan ini menjadi pelajaran bagi kehidupan saya agar nanti daat menjadi lebih baik lagi.” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Begitu pula dengan istri atau keluarga bapak yang pertama mendengar kasus tersebut merasa sangat kecewa. Bahkan ibu Lilis tidak menjenguk suaminya karena masih sangat kecewa dengan tindakan yang dilakukan oleh bapak Zamroni. Tetapi ibu Lilis mulai sadar bahwa yang dilakukan suaminya dalah demia keluarga meskipun tindakan angkat tidak baik. Meraka tetap tegar menghadapi cobaan atau permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya serta tetap memberikan dukungan kepada suaminya. Karena ibu Lilis

sudah menganggap bahwa ini adalah jalan Allah dan menjadikan semuanya sebagai perjalanan hidup. berikut pernyataan ibu Lilis:

“.....memang saya merasa kecewa dengan suami saya karena sudah melakukan tindakan yang kurang baik tetapi apa boleh buat karena yang dilakukan itu demi keluarga dana saya merasa inilah perjalanan kehidupan rumah tangga saya. Jadi saya harus tetap mendampingi suami saya. Saya hanya dapat mengambil hikmahnya saja bahwa semua saya jadikan sebagai pelajaran dan pengalaman untuk keluarga saya agar nantinya tidak mengulangi kesalahan yang sama” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Pernyataan yang sama juga diakui oleh bapak Imam Suparmanji dari Pati yang masuk Lapas karena kasus pembunuhan. Bapak Imam merasa menyesal atas perbuatan yang di lakukannya. Dia mulai merasa sadar bagaimana rasanya jauh dari keluarga dan merasakan kehidupan di Lapas sangat jauh berbeda dengan di rumah. Di Lapas tidak dapat berkumpul keluarga seperti di rumah yang setiap saat dapat berkumpul. Berikut pernyataannya:

“....pertama mendapat kasus ini, saya langsung menyesal seumur hidup. Terutama ketika pertama masuk ke dalam Lapas, penyesalan saya bertambah karena tidak biasa lagi berkumpul dengan keluarga seperti biasanya. Sekarang saya hanya bida berdoa semoga segera cepat bebas dan mejadikan ini semua sebagai pelajaran kehidupan.” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Begitu pula dengan keluarga bapak Imam dari awal memang sudah pasrah dan hanya dapat mengambil hikmahnya agar setelah dari Lapas tidak terjadi kejadian

yang sama. Bahkan ibu Imam mengatakan bahwa biarkan ini yang terjadi hanya dalam keluarga ibu Imam dan tidak terjadi kepada anggota keluarga yang lainnya.

“.....memang dari awal saya pribadi sangat menyesalkan kejadian ini apalagi kasus yang terjadi adalah pembunuhan. Saya hanya dapat mengambil hikmahnya saja mungkin ini semua adalah cobaan dari Allah dan mudah-mudahan dengan kejadian ini dapat menjadikan pelajaran bagi saudara saya yang sudah berkeluarga agar tidak melakukan tindakan yang sama” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Wawancara ketiga dengan bapak Raffi yang harus dua kali masuk ke dalam Lapas karena kasus pengeroyokan. Pertama bapak raffi masuk ke dalam Lapas, dia merasa biasa saja dan tidak ada penyesalan sama sekali bahkan perbuatan itu di ulangi kembali sehingga dia harus masuk kembali ke dalam Lapas dengan kasus yang sama. Dua kali masuk ke dalam Lapas, baru bapak raffi ada penyesalan dalam hidupnya karena dia mulai memikirkan masa depan kehidupan keluarganya di rumah. Berikut pernyataanya:

“....pertama saya masuk kesini, saya merasa biasa saja tidak ada penyesalan. Tetapi, setelah dua kali masuk ke dalam Lapas saya mulai berfikir kenapa hidup ini saya habiskan di dalam Lapas dan bagaimana masa depan keluarga saya. Setelah saya mulai berfikir itu saya merasa menyesal dan berjanji kepada keluarga untuk tidak mengulanginya lagi” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Selanjutnya pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Ningrum istri dari bapak Raffi. Ibu Ningrum merasa biasa saja ketika suaminya masuk ke dalam Lapas karena

suaminya sudah dua kali masuk Lapas. Tetapi Ibu Ningrum tetap mengunjungi suaminya hanya sekedar memberikan makanan dan pakaian untuk ganti baju. Tetapi Ibu Ningrum memberikan ancaman kepada suami jika suaminya tetap mengulangi hal yang sama maka Ibu Ningrum akan meminta pisah dari suaminya. Berikut pernyataannya:

“...pertama saya merasa biasa saja, tidak kaget mendengar suami masuk penjara karena kejadian ini sudah dua kali. Tetapi saya tetap mengunjunginya karena saya masih istrinya. Saya ke Lapas hanya memberikan makanan dan pakaian untuk ganti baju saja. Saya sendiri merasa kesal dengan suami saya karena selalu melakukan perbuatan yang jelek maka dari itu, saya mengancam jika setelah ini terjadi kejadian yang sama maka saya akan meminta untuk pisah agar suami saya juga merasa menyesal telah melakukan tindakan yang salah” (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

- 3) Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan.

Wawancara berdasarkan indikator di atas yaitu yang pertama wawancara dengan bapak Bagus yang dapat menyesuaikan diri dan berhubungan dengan orang lain secara baik meskipun pertama masuk ke dalam Lapas lebih suka diam dan menyendiri. Bapak bagus dapat menyesuaikan diri karena ada masukan dari istrinya agar bapak Bagus sering mengajak bicara orang yang berada di blok, kenalan dan saling curhat tentang kasusnya. Berikut pernyataannya:

“.....saya merasa bingung waktu di dalam Lapas. tidak ada yang saya kenal, ingin kenalan juga belum berani. Tetapi istri saya menyuruhku untuk memberanikan diri agar kenalan dengan mereka, sering mengikuti kegiatan, curhat tentang kasus saya, dan akhirnya saya dapat terbiasa hidup di Lapas ini. Karena saya sering mengikuti kegiatan, saya langsung di ambil pihak kantor agar setiap pagi dan sore bersih-bersih kantor” (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

Selanjutnya wawancara dengan pihak keluarga yang mengunjunginya. Wawancara dilakukan kepada ibu Rika jayanti saputri dari Semarang yang secara sengaja ke Lapas untuk mengunjungi suaminya yang bernama bapak Bagus liris. Ibu rika mengaku mengunjungi suaminya minimal seminggu sekali karena yang sama-sama daerah Semarang. Ibu Rika mengunjungi suaminya karena ingin berkumpul keluarga, memberikan makanan serta memberikan dukungan kepada suaminya agar dapat menjalani kehidupan di Lapas. Berikut pernyataannya:

“.....saya ke Lapas minimal seminggu sekali hanya untuk berkumpul keluarga, mengantarkan makanan agar dapat makan bersama keluarga. Saya merasa kasihan kepada suami saya yang harus hidup di sini dan makan seadanya. Apalagi ketika melihat suami saya sering melamun dan ketanya sering menyendiri Maka dari itu, saya selalu memberikan masukan dan secara rutin berkunjung ke Lapas agar suami saya juga tidak terlalu memikirkan keadaan yang di rumah” (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

Pernyataan selanjutnya yaitu di utarakan oleh bapak Oki Panca Sakti. Bapak Oki pertama masuk di Lapas langsung berkenalan dengan anggota blok dan sering

bertukar pikiran agar bapak Oki tidak bosan hidup di dalam Lapas. Bapak Oki langsung mempunyai inisiatif cara tersendiri agar bapak Oki tidak terlalu memikirkan keadaan dirumah. Berikut pernyataannya:

“....saya pertama masuk langsung berkenalan dan saya anggap semuanya itu sama. Setiap hari saya selalu memikirkan keadaan di rumah tetapi saya tetap percaya dengan istri saya. Sehingga untuk sedikit menghilangkan pikiran itu saya sering ngobrol dengan sesama anggota blok, curhat dengan kasus saya, saling tukar pikiran, pengalaman. Dari situ beban pikiran saya sedikit hilang dan saya juga dapat berhubungan dengan yang lain secara baik” (wawancara pada tanggal 15-4-2017).

Pernyataan juga di ungkapkan oleh Ibu Mustika yaitu istri dari bapak Oki panca sakti. Ibu Mustika sengaja berkunjung ke Lapas untuk menengok suaminya dan dapat berkumpul bersama. Ibu Mustika sendiri berkunjung selama seminggu dua kali. Ibu Mustika juga tidak hanya mengunjungi suaminya namun dia juga memberikan masukan kepada suaminya agar lebih tabah, sabar dalam menjalaninya. Berikut pernyataannya:

“....saya datang ke Lapas ingin bertemu dengan suami agar dapat berkumpul bersama. Karena semenjak bapal di Lapas, kita tidak pernah kumpul. Saya juga sering mengatakan kepada bapak agar lebih sabar dan tabah dalam menjalani hukuman ini. Inshaallah akan ada hikmah tersendiri dari cobaan ini” (wawancara pada tanggal 15-4-2017).

Wawancara yang ketiga dengan bapak Putra yang di hukum satu setengah tahun karena kasus pencurian motor.

Bapak Putra juga mengungkapkan pernyataan yang sama. Karena dukungan dari ibu Ningsih yang merupakan istri dari bapak Putra mengunjunginya seminggu sekali. Bapak Putra merasa semangat mengikuti kegiatan dari lapas sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan warga binaan yang lainnya. Berikut pernyataannya:

“...ketika pertama masuk Lapas saya kaget melihat suasana Lapas bahkan saya sempat ingin kabur. Tetapi istri saya dengan semangat mengunjungiku seminggu sekali sehingga saya juga ikut semangat mengikuti kegiatan di lapas agar cepat bebas dari Lapas. Saya selalu mengikuti kegiatan dari Lapas sehingga saya mudah kenal dengan para warga binaan di Lapas, terlebih saya sering curhat tentang kasus saya dengan mereka sehingga saya dapat menyesuaikan dengan yang lainnya dan komunikasi saya dengan warga binaan yang lain sangat baik” (wawancara pada tanggal 15-4-2017).

Dari ketiga wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para warga binaan mempunyai cara sendiri agar mereka dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik. Mereka selalu mengikuti kegiatan, curhat tentang kasusnya dan saling tukar pengalaman antar sesama warga binaan. Melalui cara seperti itu, mereka secara tidak langsung merasakan beban yang ada dalam pikirannya sedikit berkurang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Lapas.

- 4) Mempunyai rasa kasih sayang dan membutuhkan rasa disayangi.

Berdasarkan indikator tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para warga binaan sangat membutuhkan adanya kasih sayang dari seorang istri atau anggota keluarga yang lain. Kasih sayang tersebut dapat berupa kunjungan yang dilakukan keluarga karena dengan kunjungan tersebut warga binaan merasa ada perhatian khusus dan kasih sayang yang lebih dari anggota keluarganya. Kunjungan tersebut juga menjadikan bukti bahwa anggota keluarga yang lain sangat menyayanginya. Hal tersebut sangat membantu mental para warga binaan yang harus hidup di dalam Lapas.

Kesimpulan di atas berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Syahroni dan bapak Parno.

Wawancara yang pertama kepada bapak Syahroni dari Semarang yang di hukum 10 tahun. Bapak Syahroni sangat bersyukur karena istrinya setiap seminggu sekali selalu mengunjunginya ke Lapas untuk berkumpul dengan keluarga dan memberikan dukungan. Bapak Syahroni merasa keluarganya sangat menyayanginya dengan bukti selalu mengunjunginya dan memberikan perhatian lebih meskipun harus hidup di dalam Lapas. Berikut pernyataannya:

“...saya sangat bersyukur sekali ternyata keluarga saya tetap menyayangi saya meskipun saya harus hidup di dalam Lapas. Istri saya selalu mengunjungi saya setiap seminggu sekali dan itu menjadikan saya lebih bersemangat agar dapat menjalani hukuman ini dengan baik”. (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Syahroni yaitu istri dari bapak Syahroni mengatakan bahwa dia sengaja berkunjung ke Lapas untuk menjenguk suaminya agar dapat berkumpul seperti dirumah, memberikan makanan, memberikan pakaian, khususnya memberikan perhatian yang lebih kepada suaminya. Meskipun demikian, itu sudah meberikan bukti bahwa keluarga bapak Syahroni sangat menyayanginya sehingga megharapkan agar cepat bebas dari Lapas dan dapat berkumpul dirumah seperti biasanya. Berikut pernyataannya:

“...saya datang ke Lapas setiap seminggu sekali. Terkadang saya membawa makanan, pakaian dan memberikan perhatian kepada suami saya. Karena dengan melakukan hal tersebut saya juga ingin memberikan bukti bahwa keluarga memang sangat menyayangi dia bahkan berharap agar cepat bebas dan dapat berkumpul kembali. Selain itu, agar suami saya juga tetap percaya kepada saya bahwa saya adalah istri yang baik” (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

Wawancara yang kedua di lakukan dengan bapak Parno dari semarang dengan kasus pencurian kayu jati dan di hukum selama 2 tahun. Pak Parno mengaku sangat senang jika istrinya berkunjung ke Lapas. Kunjungan tersebut

berupa memberi makanan sehingga dapat makan bersama keluarga. Selain itu, kunjungan tersebut juga membuktikan bahwa istri bapak Parno telah menerima semua dengan adanya meskipun awalnya menginginkan pisah dengan bapak Parno. Hal tersebut sangat berdampak positif terhadap bapak Parno yang sedang menghadapi masalah. Pernyataanya sebagai berikut:

“.....pertama memang saya merasa bingung karen istri saya menginginkan pisah tetapi alhamdulillah istri saya dapat menerima semuanya sehingga dia selalu berkunjung kesini. Dia selalu berkunjung ke Lapas dengan membawa makanan, pakaian, sehingga saya tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah ini dan saya yakin kita dapat menghadapinya secara bersama-sama tanpa adanya perpisahan”. (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

Wawancara selanjutnya yaitu dengan anggota keluarga yang bernama Ibu Ermayanti istri dari bapak Parno dari Semarang. Ibu Erma sendiri sadar betul bahwa kasih sayang dari keluarga sangat di perlukan suaminya agar tetap giat menjalani semuanya. Bahkan Ibu Erma mengunjungi suaminya seminggu tiga kali. Mereka sudah menerima semuanya dengan lapang dada dan menghadapi semuanya secara bersama-sama. Berikut pernyataanya:

“....saya mengunjunginya seminggu tiga kali karena saya sadar bahwa kasih sayang dari istri sangat diperlukan kepada suami. Awalnya memang saya ingin pisah dari suami saya tetapi setelah saya cerita kepada kiai di desa saya, saya mulai sadar ternyata dalam keluarga memang sangat di butuhkan adanya kebersamaan karena keluarga tidak hanya di dunia

tetapi juga menuju Akhirat. Dari situ saya dapat menerima apa adanya” (wawancara pada tanggal 18-4-2017).

- 5) Mempunyai jiwa spiritual atau tingkat ibadah yang meningkat.

Berdasarkan indikator di atas, wawancara yang pertama dilakukan kepada bapak Andik yang sangat senang karena istrinya selalu mengunjunginya di Lapas meskipun hanya sebentar. Keluarga bapak Andik selalu mengunjunginya seminggu sekali terkadang seminggu dua kali. Kunjungan dari keluarganya membuat bapak andik semakin semangat mengikuti kegiatan dari Lapas. Bapak Andik mulai sadar bahwa semua ini balasan atas segala perbuatannya dan yang terpenting sekarang adalah selalu meminta ampunan kepada Allah. Berikut pernyataannya:

“.....saya sangat senang istri saya selalu mengunjungi saya meskipun hanya seminggu sekali. Tetapi itu sudah cukup mengobati kangen saya kepada keluarga. Keluarga saya berarti sangat menyayangi saya dan itu membuat saya semakin giat mengikuti kegiatan-kegiatan dari Lapas. Saya rasa inilah balasan dari Allah, sekarang saya harus bertaubat dan selalu meminta ampunan kepada Allah”. (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Wawancara kedua kepada bapak Dika Jaya Permana yang merasa bahwa beribadah dapat membuat hati dan pikirannya senang selain itu juga kunjungan keluarga memberikan ketenangan tersendiri kepada bapak Dika sehingga bapak Dika tidak terlalu memikirkan keadaan keluarga di rumah. Berikut pernyataannya:

“...saya baru sadar ternyata lebih giat beribadah, membuat hati dan pikiran saya tenang. Jika hati saya merasa tidak tenang, saya langsung sholat dan berdoa kepada Allah. Selain itu, dari keluarga juga membuat hati dan pikiran saya lebih tenang sehingga membuat saya tidak selalu memikirkan keadaan dan ekonomi di rumah”. (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Wawancara yang ketiga dengan bapak M. Taufik yang mengatakan bahwa hidup di dalam Lapas, bapak taufik mengambil hikmahnya yang mengibaratkan hidup di Lapas seperti hidup di Pondok Pesantren. Karena hidup di Lapas semua orang dapat beribadah sesukanya dan setiap waktu seperti halnya di pondok pesantren. Bapak taufik merasa ibadahnya semakin hari semakin meningkat dan tidak seperti sebelumnya. Bahkan bapak taufik sehari khatam satu juz. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

“...hidup di Lapas saya selalu berfikir positif dan mengambil semua hikmahnya. Saya mengibaratkan hidup di sini seperti hidup di Pondok pesantren yang setiap waktu dapat beribadah kepada Allah. Saya sekali sapat khatam satu juz. Berbeda ketika sebelum masuk Lapas, saya tidak pernah membaca Al-Quran apalagi sholat saya jarang sekali. Semua ini menjadi pelajaran terhadap kehidupan saya”. (wawancara pada tanggal 13-4-2017).

Dari wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua kasus yang mereka alami dan kehidupan di Lapas yang jauh dari keluarga membuat mereka semakin sadar bahwa beribadah kepada Allah sangat penting terhadap

kehidupannya. Selain itu, mereka mulai sadar akan pentingnya kehidupan berkeluarga bahwa berkeuarga tidak hanya tentang diri sendiri tetapi semuanya demi kebaikan bersama.

Dari beberapa indikator diatas bahwa kunjungan keluarga di Lapas sangat penting terhadap kesehatan mental para warga binaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Kunjungan keluarga merupakan suatu program yang dilakukan dari Lapas kepada pihak keluarga yang ingin menjenguk atau mengunjungi keluarga yang sedang berada dalam Lapas. Program tersebut dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu untuk warga binaan. Selama kunjungan keluarga, keluarga diperbolehkan membawakan pakaian dan makanan untuk keluarga di Lapas dan kunjungan keluarga di mulai pukul 09.00 wib sampai pukul 12.00 wib. Proses pelaksanaan kunjungan cukup sederhana. Keluarga yang berkunjung hanya mengisi formulir dan menyerahkan KTP atau kartu identitas kepada petugas setelah itu baik barang bawaan atau badan dari pengunjung diperiksa oleh petugas. Setelah semuanya aman, maka pengunjung dapat mengunjungi keluarganya. Kunjungan keluarga tersebut juga tidak ada batasan berapa keluarga yang mengunjunginya. Para warga binaan sangat senang jika anggota keluarga khususnya seorang istri dapat mengunjunginya. Karena dengan adanya kunjungan tersebut mereka dapat berkumpul dan makan

bersama keluarga. Sehingga kunjungan tersebut dapat mengobati rasa rindu para warga binaan kepada keluarganya. Kunjungan yang dilakukan keluarga memberikan semangat sendiri terhadap warga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari Lapas sehingga dengan rajin mengikuti kegiatan mereka akan cepat mendapatkan remisi atau bebas dari Lapas. Para warga binaan tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat senang dengan adanya keluarga yang mengunjungi meskipun seminggu sekali. Kunjungan tersebut sangat bagus dan berdampak positif terhadap warga binaan. Meskipun proses pendaftaran kunjungan sangat mudah tetapi dalam waktu berkunjung seharusnya dapat di perpanjang lagi. Banyak sekali keluhan dari keluarga pengunjung terkait dengan waktu kunjungan. Waktu kunjungan yang hanya di batasi sampai pukul 12.00 wib masih terasa kurang bagi pengunjung. Karena bertemu dengan keluarga, kumpul bersama merupakan suatu harapan dari semua keluarga warga binaan. Kunjungan tersebut merupakan satu-satunya cara agar dapat bertemu keluarga di lapas. Manfaat positif yang di dapat para warga binaan dari kunjungan tersebut seharusnya dapat meningkatkan waktu kunjungan agar lebih lama lagi. Selain itu, dengan keluarga sering melakukan kunjungan kepada para warga binaan dapat meningkatkan kesehatan mental para warga binaan dan menenangkan batin para warga binaan. Semakin sering keluarga mengunjungi maka semakin besar

pula motivasi yang diberikan kepada warga binaan karena mereka merasa bahwa keluarganya sangat menyenangi dan masih di anggap sebagai anggota keluarga. Sangat berbeda dengan warga binaan yang jarang mendapatkan kunjungan dari pihak keluarga. Mereka sering bersikap murung, malas dan tidak mengikuti segala kegiatan dari Lapas.

2. Kunjungan keluarga yang di lakukan anggota keluarga dapat membantu mental para warga binaan. Keadaan Lapas yang tidak seperti keadaan di rumah, membuat mereka harus dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan baru ditambah dengan beban fikiran mereka yang selalu memikirkan keadaan keluarga di rumah. Situasi seperti itu dapat menimbulkan kegoncangan terhadap kejiwaan para warga binaan. Jika mental mereka tidak siap maka mereka sangat mudah terganggu kejiwaannya seperti cemas, gelisah, stres bahkan dapat melakukan tindakan bunuh diri. Kehidupan yang jauh dengan keluarga dapat menambah kecemasan dan kegelisahan mereka di dalam Lapas. Maka di sini dapat dilihat pentingnya kunjungan keluarga khususnya istri yang dilakukannya seminggu sekali terhadap warga binaan dapat membuat mereka percaya dengan istrinya dan mengetahui bagaimana kabar serta kondisi keluarga. Anggota keluarga yang mengunjungi, dapat pula memberikan masukan dan dukungan agar tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani kasusnya. Adanya

kunjungan anggota keluarga ke Lapas, dapat membuat mereka mengetahui bagaimana kabar dan keadaan yang ada di rumah sehingga mereka merasa tidak khawatir, tidak cemas dan tetap percaya kepada istrinya. Para anggota keluarga yang berkunjung sangat membantu mental para warga binaan yang harus hidup di dalam Lapas dengan beban pikiran masalah mereka. Adanya kunjungan tersebut menunjukkan bahwa keluarga selalu memberikan dukungan dan masukan kepada keluarganya agar tetap sabar dan mengambil semuanya sebagai pelajaran hidup. Kunjungan tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi antara anggota keluarga berjalan dengan sangat baik sehingga tidak ada kesalahfahaman antara anggota keluarga terutama antara suami dan istri. Selain komunikasi yang baik, kunjungan tersebut juga menunjukkan adanya perhatian dari keluarga yang di dasari cinta dan kasih sayang dari seluruh anggota keluarga. Dari sini dapat disimpulkan pula bahwa dalam keluarga para warga binaan ingin mencapai tujuan yang ada dalam keluarga yaitu membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sakinah sendiri bukan berarti tenang tidak ada masalah dalam keluarga tetapi sakinah dapat diartikan bagaimana seluruh anggota keluarga dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam keluarga secara bersama-sama dan tenang dalam menghadapinya tanpa adanya perpecahan antar anggota keluarga.

BAB IV

**URGENSI KUNJUNGAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL PARA WARGA
BINAAN DI LAPAS KELAS 1 SEMARANG (TINJAUAN
BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAM)**

**A. Analisis Pelaksanaan Kunjungan Keluarga di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang**

Ketika berbicara mengenai keluarga tentunya yang terlintas dalam pikiran adalah suami, istri dan anak tetapi pengertian lain tentang keluarga menurut Duvall adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggotanya (Andarmoyo, 2012:3-5). Keluarga juga dapat diartikan sebagai sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Bila diperhatikan, ternyata sebagian besar orang lebih suka memilih cara hidup keluarga dibanding hidup sendirian. Karena sebagai suatu sistem sosial, keluarga dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga dengan memberikan keamanan, kesejahteraan ekonomi, kebutuhan spiritual, kesejahteraan psikologis, fisik dan emosional (Geldarn, 2011:79). Keluarga memang sangat berperan penting terhadap perkembangan psikologis seseorang khususnya mental dari anggota keluarganya oleh sebab itu, keluarga harus mempunyai

fungsi-fungsi yang harus ada dalam keluarga sehingga mental dalam keluarga dapat terus meningkat. Beberapa fungsi keluarga menurut WHO yaitu: Fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi cinta dan kasih sayang (Suprajitno, 2004:14-16).

Fungsi cinta dan kasih sayang sendiri sangat dibutuhkan dalam keluarga terutama ketika salah seorang anggota keluarga mendapatkan masalah, musibah atau cobaan. Cinta dan kasih sayang dapat memberikan dampak yang positif karena dengan adanya fungsi tersebut keluarga secara bersama-sama menghadapi masalah yang sedang terjadi terutama masalah yang berkaitan dengan hukum kriminal. Sama halnya ketika salah satu anggota keluarga harus hidup di dalam Lapas yang jauh dari keluarga. Maka dengan fungsi tersebut, keluarga akan dengan ikhlas berkunjung ke Lapas untuk memberikan dukungan kepada suami atau anggota keluarga.

Kunjungan keluarga di LP Kedungpane dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Minggu. Namun jadwal tersebut terbagi menjadi dua jenis kunjungan. Pertama, kunjungan tahanan atau warga binaan titipan yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu. Kedua kunjungan terhadap narapidana atau warga binaan yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Waktu kunjungan keluarga di laksanakan pada pukul 09.00-12.00 wib. Terdapat waktu khusus di luar jadwal rutin yaitu pelaksanaan kunjungan keluarga 3 hari

setelah hari raya Idhul Fitri. Pelaksanaanya dilakukan pukul 08.00-15.00 wib. Dalam pelaksanaan kunjungan keluarga, petugas lembaga pemasyarakatan kelas 1 Kedungpane tidak membatasi jumlah keluarga yang mengunjungi warga binaan. Sedangkan prosedur pelaksanaan kunjungan keluarga cukup sederhana. Para pengunjung datang, kemudian melapor kepada petugas yang berjaga ingin berkunjung kepada warga binaan dengan menyerahkan KTP atau identitas lain setelah itu para pengunjung diperiksa oleh petugas mulai dari baarang bawaan dan badan pengunjung. Jika di katakan layak oleh petugas, maka para pengunjung dapat mengunjungi keluarganya di tempat kunjungan.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Lapas kelas 1 Kedungpane Semarang bahwa kunjungan atau kegiatan jenguk keluarga di Lapas sudah berjalan dengan baik karena seorang pengunjung dapat langsung bertatap muka dengan warga binaan. Meskipun masih ada beberapa keluhan dari pihak keluarga yang mengunjungi.

Terbukti adanya hasil wawancara dengan keluarga bapak Imam yang mengungkapkan bahwa proses kunjungan ini sudah baik dan bagus. Keluarga yang berkunjung dapat bertemu, bertatap muka langsung dengan keluarga yang di kunjungi. Keluarga yang berkunjung juga dapat membawa siapa saja tidak ada pembatasan untuk berkunjung sehingga keluarga yang berkunjung dapat berkumpul bersama seperti halnya di rumah. Proses ketika daftar berkunjung juga tidak begitu rumit karena

cukup meninggalkan KTP atau identitas yang lainnya dan diperiksa barang yang dibawa.

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh keluarga bapak Ngatman yang mengungkapkan bahwa kegiatan kunjungan keluarga di Lapas kelas 1 Semarang sudah lebih baik dari tahun sebelumnya. Karena kunjungan sekarang tidak terlalu rumit meskipun masih ada pemeriksaan yang ketat tetapi itu demi kebaikan bersama. Namun, ungkapan yang berbeda di utarakan dari keluarga bapak Putra dan keluarga bapak Oki yang mengungkapkan bahwa sebenarnya proses kunjungan keluarga di Lapas sudah sangat bagus dan prosedurnya sudah baik tetapi waktu selama kunjungan hanya sedikit dan kurang lebih hanya selama dua jam kunjungan. Padahal keluarga sangat ingin berkumpul dalam waktu yang lebih lama. Seharusnya waktu kunjungan sampai sore sehingga keluarga yang berkunjung dapat puas menemui keluarga yang berada dalam Lapas.

Begitu pula dengan ungkapan dari keluarga bapak Bagus dan bapak Syahroni yang mengutarakan bahwa proses kunjungan di Lapas kelas 1 Semarang terlalu rumit dan ketat sehingga membuat antrian yang sangat panjang. Apalagi ketika ada seorang Ibu yang membawa bayi dan harus menunggu antrian yang panjang. Seharusnya ada dua pintu sehingga antrian tidak terlalu panjang. Apalagi waktu kunjungan yang memang sangat terbatas samapai pukul 12.00 wib. Jika antrian begitu panjang, maka

waktu kunjungan keluarga juga semakin berkurang seharusnya waktu kunjungan di perpanjang lagi.

Meskipun banyak keluhan dari para keluarga yang berkunjung, namun dengan adanya kunjungan tersebut sangat membantu mereka untuk bertemu dengan keluarganya. Pelaksanaan kunjungan keluarga memang sangat positif khususnya terhadap keluarga para warga binaan dan para warga binaan sendiri. Diadakanya pelaksanaan kunjungan tersebut bertujuan agar para warga binaan dapat berkumpul bersama dengan keluarganya karena selama seorang suami hidup di lapas, mereka tidak pernah berumpul bersama bahkan mereka dapat makan bersama meskipun dalam ruangan terbuka yang sebelumnya jarang sekali mereka lakukan selama di rumah. Selain itu, kunjungan yang mereka lakukan sebagai bentuk perhatian istri kepada suami yang sangat bermanfaat bagi suami dalam menghadapi masalah atau cobaan hidup. Perhatian para anggota keluarga khususnya seorang istri kepada suami secara langsung dapat menumbuhkan motivasi atau semangat tersendiri kepada suami yang hidup di lapas agar suami atau warga binaan tersebut selalu giat mengikuti segala kegiatan dari lapas. Dengan selalu mengikuti kegiatan dari lapas, maka warga binaan juga dapat dengan mudah mendapatkan keringanan tahanan dan dapat pula segera bebas dari lapas.

Selain adanya bentuk perhatian dari keluarga, kunjungan tersebut juga menunjukkan bahwa seluruh anggota keluarga

khususnya istri dari warga binaan tetap memiliki cinta kasih sayang kepada suaminya meskipun harus hidup di dalam lapas. Karena mereka sadar akan pentingnya dukungan serta kasih sayang dari keluarga terutama seorang istri dalam menghadapi berbagai tekanan masalah yang sedang terjadi. Adanya cinta dan kasih sayang tersebut membuat para warga binaan tidak merasa khawatir atau takut lagi ketika nanti dapat bebas dan kembali hidup di tengah-tengah masyarakat meskipun anggapan dari masyarakat tetap negatif kepada dirinya tetapi masih ada keluarga yang selalu memberi dukungan serta cinta dan kasih sayang kepadanya.

Sikap perhatian, kepedulian, komunikasi yang baik dan adanya sikap saling cinta kasih dalam keluarga merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam keluarga agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dengan adanya sikap-sikap tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk tipe keluarga idaman dalam hidup berumah tangga. Macam-macam bentuk tipe keluarga menurut Agus Riyadi (Riyadi, 2013:118-121) yaitu: tipe rumah tangga gaya hotel, tipe keluarga hospital, tipe keluarga pasar, tipe keluarga kuburan, tipe keluarga sekolah dan tipe keluarga gaya masjid. Tipe-tipe tersebut tidak semuanya masuk dalam keluarga para warga binaan tetapi hanya ada dua tipe yaitu tipe keluarga masjid dan sekolah.

Tipe keluarga sekolah merupakan tipe yang mengutamakan pendidikan dalam keluarga. Dalam tipe keluarga ini semuanya

bertekan untuk saling mengasah, mengasih, dan mengasuh anggota keluarganya. Hal ini sangat penting karena semuanya merupakan proses belajar salig menghargai, kasih dan sayang, kepedulian, perhatian dan sebagainya (Riyadi, 2013:120). Para warga binaan merasa adanya perhatian dan kepedulian yang lebih dari istri atau seluruh anggota keluarga. Misalnya bapak Syahroni, bapak Dika dan bapak Bagus dimana keluarga mereka selalu memberikan semangat dan perhatian dengan memberikan makanan untuk dimakan secara bersama-sama. Keluarga mereka sudah terbentuk sebagai tipe keluarga sekolah dengan adanya sikap saling menghargai, perhatian dan kepedulian antara seluruh anggota keluarga.

Tipe keluarga masjid merupakan sarana ibadah bagi jamaah. Ketika berjamaah harus ada yang menjadi imam dan makmum. Begitu pula di dalam keluarga harus ada yang menjadi imam atau pemimpin di dalam anggota keluarga. Kepemimpinan didalam keluarga sangatlah penting karena tanpa adanya pemimpin yang baik, maka akan mudah hancur pula keluarganya (Riyadi, 2013:121). Seperti halnya dalam keluarga bapak Taufik, bapak Ngatman dan bapak Putra dimana meskipun kepala keluarga harus hidup di dalam Lapas, tetapi dengan istri mereka sering berkunjung menunjukkan bahwa setiap ada permasalahan segala keputusan berada dalam kepala keluarga atau suami dengan kemasalahatan bersama.

Semua warga binaan yang mendapatkan kunjungan khususnya 12 warga binaan yang menjadi responden menunjukkan bahwa mereka semua termasuk tipe keluarga sekolah dan masjid. Karena tipe tersebut di dalam keluarga tentu adanya cinta kasih sayang dan saling memberikan perhatian serta dukungan antara anggota keluarga. Selain itu, para anggota keluarga tetap menganggap bahwa suami yang masuk ke dalam Lapas tersebut masih di tetap sebagai pemimpin keluarga karena semua permasalahan yang ada di rumah, semua di ungkapkan ketika berkunjung dan menunggu keputusan dari seorang pemimpin rumah tangga. Bentuk perhatian dan kasih sayang dengan sering berkunjung ke Lapas juga dapat mempengaruhi kondisi mental para warga binaan. Berbeda dengan warga binaan yang tidak mendapatkan kunjungan atau hanya mendapatkan kunjungan sedikit. seperti halnya Bapak Bagus yang mendapatkan kunjungan seminggu dua kali terkadang bisa seminggu tiga kali. Bapak Bagus sekarang sudah di ambil oleh kantor untuk bersih-bersih kantor setiap pagi dan sore karena dengan di ambil kantor, bapak Bagus akan dengan mudah mendapatkan remisi dari Lapas. Semua itu karena istri dari Bapak Bagus yang sering melakukan kunjungan karena bapak Bagus merasa ada motivasi tersendiri yang diberikan oleh istrinya sehingga bapak Bagus menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan agar segera cepat keluar dari Lapas.

Berbeda jauh dengan warga binaan yang tidak mendapatkan kunjungan atau hanya mendapatkan kunjungan sebulan sekali atau sebulan dua kali. Mereka terlihat sangat murung dan kurang termotivasi untuk mengikuti segala kegiatan dari Lapas. seperti bapak Rafi yang dua kali harus masuk Lapas karena ketika pertama masuk Lapas pihak keluarga atau istrinya hanya mengunjunginya sebulan sekali terkadang tidak mengunjunginya sehingga ketika bapak Rafi bebas, pak Rafi mengulangi perbuatannya lagi karena merasa bahwa keluarganya sudah tidak menganggap pak Rafi. Berbeda dengan sekarang ketika Bapak Rafi masuk Lapas lagi, keluarga sering melakukan kunjungan sehingga bapak Rafi sadar betul jika perbuatannya itu dapat merugikan diri sendiri dan keluarga.

B. Analisi Kondisi Mental Para Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang Setelah Mendapatkan Kunjungan Keluarga (Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga Islam).

Masa sekarang kesehatan mental (*mental hygiene*) berusaha membina kesehatan mental dengan memandang manusia sebagaimana adanya. Artinya, memandang manusia sebagai satu kesatuan jiwa dan raga atau kesatuan jasmani dan rohani secara utuh. Kesehatan mental yang dimaksud disini ialah sebagaimana yang didiskusikan oleh para ahli. Kesehatan mental merupakan keadaan jiwa seseorang yang membuatnya mampu memecahkan problem-problem hidup yang dihadapinya dan terhindarnya dari

gangguan kejiwaan sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada masa kini, setiap manusia pasti menginginkan adanya kesehatan mental dalam dirinya. Semua orang akan mencarinya meskipun jalan untuk mencarinya sangat sulit. Berbagai macam sebab dan rintangan yang mungkin terjadi sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidakpuasan. Keadaan yang tidak menyenangkan itu tidak terbatas kepada golongan tertentu saja, tetapi tergantung pada cara orang menghadapi suatu persoalan (Daradjat 1882: 15). Kesehatan mental merupakan entitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Kesehatan mental sangat dipengaruhi faktor-faktor tersebut, karena secara substantif faktor-faktor tersebut memainkan peran yang sangat dominan dalam kesehatan mental seseorang. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Begitu pula dengan seseorang yang mendapatkan masalah berkaitan dengan hukum kriminal dan harus menjalani kehidupannya di dalam Lapas. Kehidupan di dalam Lapas yang jauh berbeda dengan kehidupan di rumah membuat mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dengan berbagai tekanan masalah yang ada dalam dirinya. Keadaan seperti ini menjadikan faktor keluarga sebagai salah satu faktor yang harus menjadi pendukung dominan agar para warga binaan yang hidup

di Lapas tidak mendapatkan gangguan kejiwaan. (hasil observasi pada tanggal 13-18 April 2017).

Faktor dari keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keadaan kejiwaan seseorang. Keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya dan dapat terhindar dari berbagai gangguan penyakit mental. Keluarga merupakan lingkungan penting yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anggota keluarga.

Pentingnya keluarga untuk kesehatan mental para warga binaan terbukti pada kasus bapak Muhammad Taufik bahwa keluarganya sering berkunjung ke Lapas meskipun awalnya bapak Taufik ingin bunuh diri. Tetapi keluarga terutama istri selalu memberikan masukan, dukungan kepada bapak Taufik agar terus menjalani hukuman dengan penuh sabar dan ikhlas. Adanya kunjungan keluarga tersebut sangat di rasakan oleh bapak Taufik.

Begitu pula dengan keluarga dari bapak Taufik yang merasa bahwa ketika salah satu anggota keluarga mendapatkan masalah, maka anggota keluarga yang lain harus dapat membantu baik secara langsung atau tidak langsung. Keluarga bapak Taufik selalu ke Lapas untuk mengunjungi atau menjenguk bapak Taufik. Kunjungan tersebut dilakukan karena keluarga bapak Taufik mengetahui bahwa bapak Taufik tentunya merasa bingung, gelisah dan cemas karena selalu memikirkan masalahnya dan keluarga di rumah.

Perasaan cemas sendiri yaitu suatu perasaan yang tidak menentu, takut tanpa mengetahui apa yang di takutkan dan tidak dapat menghilangkan perasaan gelisah dan mencemaskan itu. Sebagai contoh seorang ibu merasa cemas, gelisah karena anaknya tidak pulang dari sekolah (Kartono, 1982: 27). Sama halnya seorang warga binaan yang hidup di dalam Lapas dan jauh dari keluarga. Ketika para warga binaan pertama kali masuk ke dalam Lapas, mereka tidak pernah berhenti memikirkan kondisi keluarga di rumah yang membuat warga binaan merasa cemas dan gelisah. Dari situ, kunjungan keluarga sangat diperlukan karena dengan keluarga berkunjung ke Lapas maka dapat sedikit mengurangi beban fikiran para warga binaan.

Para warga binaan Lapas kelas satu Semarang khususnya tindak pidana umum mengaku bahwa mereka sangat senang ketika keluarga atau istri dan anak mereka mengunjunginya ke Lapas Semarang. Kunjungan tersebut dapat mengurangi kecemasan mereka ketika berada di dalam Lapas yang selalu memikirkan keadaan keluarga di rumah. Selain itu, mereka juga semakin semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Lapas. Karena dengan adanya mereka selalu mengikuti kegiatan maka mereka akan mudah untuk mendapatkan remisi dari Lapas sehingga lebih cepat bebas dari Lapas dan dapat kembali berkumpul dengan keluarga.

Berinteraksi atau berhubungan sosial yang baik di lakukan para warga binaan yang sudah merasakan dampaknya meskipun

awalnya belum dapat berinteraksi dengan baik. Cara yang dilakukan cukup sederhana yaitu dengan cara selalu mengikuti kegiatan dan cerita pengalaman dengan warga binaan lainnya. Semua itu atas masukan dari pihak keluarga yang mengunjunginya. Sehingga bapak Bagus yang awalnya tidak betah berada di Lapas yang penuh aturan sampai sekarang sudah ada kenyamanan tersendiri berada di Lapas.

Cara yang sama juga dilakukan oleh Bapak Oki dan Bapak Putra yang baru pertama masuk ke dalam Lapas dengan cepat langsung mengajak kenalan warga binaan yang lain ketika dalam blok, saling cerita atau tukar pengalaman dan tentunya cerita tentang kasus yang menimpanya. Cara tersebut sangat berdampak positif terhadap warga binaan karena dengan cerita tentang kasusnya, maka warga binaan akan merasa semua beban yang ada dalam pikirannya sedikit hilang dan ada kepuasan batin tersendiri.

Cara-cara tersebut sesuai dengan dua pandangan hubungan interaksi sosial dengan gangguan mental. Pertama teori psikodinamika mengungkapkan bahwa individu yang mengalami gangguan emosional dapat berimplikasi pada pengurangan interaksi sosial yang dapat diketahui dari perilaku sebagai akibat dari adanya sakit mental warga binaan. Kedua rendahnya interaksi yang berimplikasi terhadap gangguan mental. Faris dan Dunham mengemukakan bahwa kualitas interaksi sosial individu sangat mempengaruhi kesehatan mentalnya. Lingkungan kehidupan serta tatanan sosial sedikit banyak mempengaruhi dinamika dan

kesehatan mental individu. Dalam berbagai studi terungkap bahwa hubungan interpersonal memiliki implikasi yang signifikan dalam peningkatan kesehatan mental individu.

Kesehatan mental seseorang dapat terbentuk tidak hanya melalui interaksi sosial yang baik tetapi juga adanya kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Menurut Abraham Maslow, bahwa orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan mental dapat disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Abraham Maslow membagi kebutuhan seseorang menjadi tujuh kebutuhan salah satunya yaitu adanya kebutuhan dicintai atau rasa kasih sayang dari orang lain (Notosoedirdjo, 2014: 94). Maka dengan adanya kunjungan ke Lapas yang dilakukan anggota keluarga khususnya seorang istri secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh anggota keluarga sangat menyayangnya dan menginginkan agar anggota keluarga yang berada dalam Lapas cepat bebas.

Kunjungan keluarga ke Lapas untuk menengok anggota keluarga atau seorang suaminya bertujuan agar seorang suami tetap percaya dengan istri yang di rumah. Seperti halnya keluarga bapak Syahroni yang mengungkapkan bahwa kehadiran seorang istri dengan berkunjung ke Lapas untuk menengoknya merupakan bentuk bukti bahwa istri masih ingin tetap bersama dengan suami.

Kunjungan tersebut juga dapat menumbuhkan sikap saling percaya antara keduanya sehingga tidak ada kecurigaan.

Ungkapan tersebut juga diutarakan oleh para warga binaan yang mengatakan bahwa semenjak mereka masuk ke dalam Lapas, para warga binaan merasakan adanya perhatian yang lebih dari keluarga terutama dari istri. Perhatian tersebut menunjukkan adanya kasih sayang dari anggota keluarga karena sikap tersebut sangat di butuhkan warga binaan. Selain dari keluarga para warga binaan, yang mengungkapkan bahwa anggota keluarga terutama istri selalu menceritakan kondisi keluarga kepada suami. Sikap tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga terutama suami dan istri. Karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat memberikan dampak yang baik terutama ketika ada masalah keluarga sehingga permasalahan apapun dapat di selesaikan dengan bersama.

Kehidupan seorang suami yang berada dalam Lapas dengan seorang istri yang hidup di rumah memaksa mereka harus berhubungan jarak jauh dan tidak berkumpul setiap hari. Keduanya harus di dasari adanya sikap saling percaya satu dengan lainnya. Istri harus percaya kepada suami bahwa suami di Lapas benar-benar selalu mengikuti kegiatan Lapas dan ada kemauan untuk merubah sikapnya serta ingin bebas dari Lapas. Sebaliknya suami harus tetap percaya kepada istri jika istri di rumah mengganti posisi suami sebagai tulang punggung keluarga dan mengurus keluarga dengan baik.

Hubungan yang jauh dengan istri, memang tidak hanya diperlukan adanya sikap saling percaya tetapi juga adanya komunikasi yang baik meskipun hanya bertemu seminggu sekali. Tetapi komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam keluarga sehingga nantinya tercapai suatu kesepakatan bersama dan musyawarah yang mufakat antara pihak keluarga. Terutama ketika terjadi suatu masalah atau konflik dalam keluarga yang memang harus adanya komunikasi antara suami dan istri agar keluarga tetap terjalin dengan baik. Selain itu sikap saling perhatian dan pengertian sangat di butuhkan dalam keluarga terutama jika suami berada dalam Lapas yang sangat membutuhkan perhatian lebih dari istri atau keluarga yang lainnya. Semua kejadian dan cobaan yang terjadi dalam keluarga terutama yang terjadi kepada salah satu anggota keluarga yang harus hidup di dalam Lapas, membuat keluarga tersebut terutama istri dapat menumbuhkan sikap sabar dan menerima apa adanya dalam menghadapi segala cobaan dan ujian yang berikan oleh Allah.

Semua sikap yang ada dalam keluarga tersebut, harus di dasari adanya cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga sehingga sikap-sikap tersebut selalu muncul dalam anggota keluarga. Adanya seluruh sikap tersebut maka dalam keluarga meskipun salah satu keluraganya berada dalam Lapas, hubungan keluarga tersebut tetap terjalin dengan baik sehingga nantinya dapat mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Semuanya itu sesuai tujuan dari bimbingan konseling keluarga

islam yaitu memecahkan segala problem-problem yang ada dalam keluarga sehingga akan tercapai tujuan utamanya yaitu membentuk keluarga sakinah, mawaddah warahmah sehingga dapat bahagia dunia dan akhirat.

Seluruh sikap yang ada dalam keluarga tersebut juga sesuai dengan adanya asas-asas dalam bimbingan konseling keluarga islami. Asas-asas bimbingan konseling keluarga Islam adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam keluarga agar mencapai suatu tujuan dalam keluarga serta pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling keluarga islam. Asas-asas bimbingan dan konseling keluarga Islam dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudah, 2015: 43-49):

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan konseling keluarga Islam seperti halnya bimbingan dan konseling keluarga Islam dalam umunya, dimana bertujuan untuk membina keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Kebahagiaan dunia dan akhirat yang ingin di capai bukan hanya untuk seseorang anggota keluarga, melainkan untuk seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini sesuai dengan keluarga yang berada Lapas dimana mereka sangat menginginkan agar dalam keluarganya tetap dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

b. Asas sakinah mawaddah warahmah

Pernikahan dan pembentukan dalam keluarga islami dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, keluarga yang tentram, penuh kasih sayang. Asas tersebut sangat dibutuhkan dalam keluarga terutama ketika salah seorang anggota keluarga mendapatkan masalah maka kasih sayang dari anggota keluarga yang lain memang di butuhkan. Sakinah berarti tidak hanya tentram dan tidak mendapatkan masalah tetapi sakinah sendiri bukan berarti tenang tidak mendapatkan masalah tetapi dapat pula berarti tenang dalam menghadapi segala masalah yang terjadi dalam keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah..

Sikap Sakinah harus tetap ada dalam keluarga terutama jika seorang suami atau kepada rumah tangga harus hidup dalam Lapas. Anggota keluarga harus tetap tenang dalam menghadapi segala masalah dan cobaan yang terjadi di dalam keluarga sehingga dalam keluarga tetap akur dan tidak ada pertengkaran antara anggota keluarga terutama antara suami dan istri.

c. Asas Komunikasi dan Musyawarah

Ketentuan keluarga yang di dasari rasa kasih dan sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak

adanya komunikasi yang baik serta bermusyawarah maka segala isi hati dan pikiran akan dapat dipahami oleh semua pihak, tidak akan adanya hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi. Dalam asas ini, para keluarga memang harus tetap berkomunikasi yang baik meskipun kepala keluarga harus di Lapas. Karena dengan komunikasi yang baik tidak hanya menyelesaikan masalah ataupun mencegah suatu munculnya masalah tetapi dengan asas tersebut akan timbul rasa saling percaya satu dengan lainnya meskipun seorang suami mendapatkan masalah yang berat dan hidup di dalam Lapas.

Anggota keluarga yang mengunjungi ke Lapas menunjukkan bahwa mereka tetap menjalin komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Adanya anggota keluarga terutama seorang istri yang datang ke Lapas dapat melakukan musyawarah antara anggota keluarga atau suami dan istri sehingga setiap permasalahan yang ada dalam keluarga dapat diselesaikan dengan bersama-sama tanpa adanya keputusan sepihak dalam keluarga.

d. Asas sabar dan tawakal

Setiap orang menginginkan suatu kebahagiaan dengan apa yang dilakukannya, termasuk dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga. Namun, demikian, tidak selamanya segala usaha atau ikhtiar manusia mendapatkan hasilnya dengan apa yang diinginkan. Agar

kebahagiaan itu dapat dinikmati, dalam kondisi apapun, maka orang harus senantiasa bersabar dan bertawakkal kepada Allah. Kondisi yang di maksudkan adalah kondisi ketika dalam kebahagiaan ataupun ketika mendapatkan cobaan keluarga harus tetap bersabar dalam menghadapinya, menerima apa danya dan mengambil semuanya sebagai pelajaran hidup.

Berkunjung ke Lapas untuk menengok salah satu anggota keluarga yang sedang berada dalam Lapas, dapat memberikan efek positif yang besar terhadap para warga binaan. Karena dengan adanya berkunjung ke Lapas dapat memberikan masukan dan saran kepada anggota keluarga agar tetap sabar dalam menghadapi segala cobaan, masalah dan musibah yang terjadi dalam keluarga. Sikap sabar dan menerima semuanya tidak hanya di lakukan oleh seorang anggota keluarga atau suami yang berada dalam Lapas tetapi sikap sabar juga harus tetap ada dalam seluruh anggota keluarga agar tetap kuat menghadapi masalah secara bersama-sama.

e. Asas Manfaat (maslahat)

Telah disebutkan bahwa perjalanan pernikahan dan kehidupan berkeluarga ini tidaklah senantiasa mulus seperti yang diharapkan, kerap kali dijumpai batu sandungan dan kerikil-kerikil tajam yang menjadikan perjalanan kehidupan berumah tangga itu berantakan. Namun, jika pemecahan

masalah dalam keluarga atau rumah tangga selalu merujuk kepada asas sabar dan tawakkal terlebih dahulu maka pemecahan masalah yang akan diambil nantinya selalu berklibatkan pada mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya baik bagi individu atau anggota keluarga dan keluarga secara utuh.

Seluruh asas-asas yang telah disebutkan harus tetap di jalankan dalam keluarga yang berada dalam Lapas. Karena dengan menjalankan seluruh asas-asas tersebut, maka setiap pemecahan masalah yang ada dalam keluarga dapat terselesaikan dengan baik dan mengambil segala keputusan secara mufakat atau bersama-sama sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan manfaat atau maslahat bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kunjungan keluarga atau menjenguk keluarga di LP kelas 1 Kedungpane dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat dan Minggu. Jadwal tersebut terbagi menjadi dua jenis kunjungan. Pertama, kunjungan tahanan atau warga binaan titipan yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu. Kedua kunjungan terhadap narapidana atau warga binaan yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Sedangkan waktu kunjungan keluarga di laksanakan pada pukul 09.00-12.00 wib. Terdapat waktu khusus di luar jadwal rutin yaitu pelaksanaan kunjungan keluarga 3 hari setelah hari raya Idul Fitri. Pelaksanaanya di lakukan pukul 08.00-15.00 wib. Dalam kunjungan tersebut, petugas LP kelas 1 Kedungpane tidak membatasi jumlah keluarga yang mengunjungi warga binaan. Prosedur pelaksanaan kunjungan keluarga sangat mudah. Pengunjungan masuk ke dalam ruangan yang tersedia untuk mengisi formulir pendafrana kunjungan kemudian menyerahkan KTP atau tanda pengenal lainnya kepada petugas. Dilanjutkan petugas memeriksa pengunjung, baik seluruh barang yang di bawa atau seluruh badan para pengunjung. Setelah semuanya dinyatakan bersih atau lolos

maka pengunjung dapat menemui anggota keluarganya di tempat yang disediakan petugas dan warga binaan di panggil petugas melalui speaker. Jika warga binaan yang mendapatkan kunjungan belum datang menemui maka di tempat kunjungan sudah ada petugas penjaga yang siap memanggil warga binaan yang mendapatkan kunjungan.

2. Warga binaan yang berada dalam Lapas terutama seorang yang baru pertama masuk Lapas merasa sangat asing dengan lingkungan Lapas yang penuh dengan aturan-aturan. Situasi tersebut membuat para warga binaan merasa tidak betah, cemas, selalu gelisah serta mental mereka sangat terganggu. Selain itu, mereka juga selalu memikirkan kondisi dan keadaan keluarga di rumah. Dari situasi dan keadaan tersebut mereka sangat membutuhkan adanya bentuk dukungan dari keluarga meskipun hanya berupa mengunjungi ke Lapas untuk menenangkan batin para warga binaan. Kunjungan yang dilakukan oleh pihak anggota keluarga atau istrinya dapat menenangkan pikiran dan mental para warga binaan. Terbukti setelah mereka mendapatkan kunjungan, mereka semakin semangat untuk mengikuti kegiatan dari lapas karena nantinya jika para warga binaan semakin sering mengikuti kegiatan maka akan lebih mudah mendapatkan remisi dari Lapas. Semakin sering keluarga mengunjungi, maka semakin besar pula semangat dari warga binaan untuk mengikuti kegiatan. Karena mereka merasa bahwa mereka masih di anggap

sebagai anggota keluarga, di hormati serta di sayangi di dalam keluarga tersebut. Kunjungan yang di lakukan tersebut tentunya atas dasar asas-asas dalam keluarga yaitu asas musyawarah dan komunikasi, asas manfaat, asas sabar dan tawakkal, asas mawaddah warahmah dan semua asas tersebut harus tetap di pegang agar mencapai asas yang tertinggi yaitu asas kebahagiaan dunia akhirat. Keluarga yang selalu memegang teguh asas-asas tersebut, merupakan tipe rumah tangga atau keluarga gaya masjid dimana keluarga tersebut selalu menunggu keputusan dari pemimpin atau imam dalam menyelesaikan suatu permasalahan rumah tangga serta di musyawarahkan agar mendapatkan keputusan yang mufakat di dalam keluarga. meskipun pemimpin keluarga tersebut harus berada di dalam Lapas.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian terhadap urgensi kunjungan dalam meningkatkan kesehatan mental para warga binaan kelas 1 Kedungpane Semarang (tinjauan bimbingan konseling keluarga Islam), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kalapas

Lembaga Pemasarakatan dalam mengadakan kunjungan keluarga atau jengukan sudah sangat bagus tetapi waktu dalam kunjungan seharusnya dapat diperpanjang karena kunjungan tersebut sangat bermanfaat terhadap bagi para warga binaan. Waktu yang di tentukan sangat sedikit kurang lebih

hanya 3 jam selama kunjungan. Selain itu, prosedur kunjungan juga dapat dipermudah dan lebih dipercepat agar tidak terlalu lama mengantri. Terlalu lama mengantri dapat mengurangi waktu kunjungan karena waktu kunjungan berkurang hanya untuk lama mengantri. Namun yang terpenting adalah waktu kunjungan yang harus lebih di perpanjang lagi karena baik dari warga binaan atau keluarga ingin berkumpul lebih lama.

2. Kepada Keluarga yang Mengunjungi

Anggota keluarga yang mengunjungi seharusnya lebih memberikan perhatian dengan sering mengunjunginya tidak hanya seminggu sekali tetapi bisa seminggu dua kali bahkan dapat tiga kali sesuai jadwal dari Lapas. Karena kunjungan dari anggota keluarga sangat di harapkan dari para warga binaan. Sehingga dengan sering mengunjunginya komunikasi antar anggota keluarga tetap berjalan dan jika ada permasalahan tetap di selesaikan secara musyawarah antar anggota keluarga.

3. Kepada Warga Binaan

Adanya kunjungan keluarga atau tidak ada seharusnya warga binaan tetap semangat mengikuti adanya aturan-aturan dari Lapas dan mengikuti segala kegiatan-kegiatan Lapas. Sehingga dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Lapas, warga binaan dapat dengan mudah mendapatkan remisi dari Lapas dan dengan cepat dapat bebas dari Lapas. Dengan kasus yang menimpa mereka seharusnya memberikan efek jera dan

penyesalan dalam dirinya sehingga dapat menerima semuanya dengan sabar dan ikhlas.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* 'Alamin, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I (S.I). Dengan bentuk, isi, maupun sistematika yang masih belum sempurna, penyusun mengharapkan saran yang arif dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan penulis skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi yang telah dibuat akan membawa manfaat yang nyata untuk kita semua dalam rangka membentuk program kunjungan atau menjenguk keluarga yang telah baik untuk membantu para warga binaan agar mental mereka tetap sehat serta dapat terus mengikuti segala kegiatan-kegiatan dari Lapas sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. *Amiin*.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KELUARGA YANG BERKUNJUNG di LAPAS KLAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG

1. Siapa nama dan alamat anda ?
2. Apa tujuan anda datang ke Lapas Kedungpane ?
3. Mengapa anda sering berkunjung ke Lapas Kedungpane ?
4. Kapan saja anda berkunjung ke Lapas Kedungpane ?
5. Dimana letak kedekatan antara keluarga setelah adanya kunjungan ?
6. Siapakah yang anda kunjungi ?
7. Berapa kali pihak keluarga berkunjung di Lapas Kedungpane ?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui bahwa salah satu pihak keluarga masuk di dalam Lapas ?
9. Bagaimana cara keluarga memotivasi kepada pihak keluarga yang masuk Lapas ?
10. Siapakah yang menjadi tulang punggung keluarga selama bapak berada di Lapas Kedungpane ?
11. Bagaimana menurut anda mengenai kunjungan keluarga di Lapas Kedungpane ?
12. Adakah masukan atau saran kepada pihak Lapas Kedungpane mengenai kunjungan keluarga ?
13. Bagaimana cara membina keluarga sehingga tetap bersama-sama menghadapi masalah yang terjadi ?

PEDOMAN WAWANCARA WARGA BINAAN LAPAS KLAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG

1. Siapa nama bapak dan dari mana bapak berasal (alamat) ?
2. Kapan bapak masuk ke dalam Lapas dan sudah berapa lama bapak di sini ?
3. Kalau boleh tahu bapak masuk Lapas karena kasus apa ?
4. Bagaimanakah perasaan bapak setelah masuk lapas dan mengetahui suasana Lapas ?
5. Mendapatkan kunjungan berapa kali dan siapa saja yang mengunjungi ?
6. Siapakah yang sering berkunjung kesini ?
7. Ketika bapak baru masuk lapas, apakah bapak merasa cemas ?
8. Bagaimana perasaan bapak setelah mendapatkan kunjungan keluarga ?
9. Apa yang bapak lakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di Lapas ?
10. Apakah bapak dapat menerima kenyataan atau pasrah karena harus hidup di Lapas terutama setelah mendapat kunjungan keluarga ?
11. Setelah bapak mendapatkan kunjungan keluarga, apakah bapak merasa semangat atau termotivasi ?
12. Setelah mendapat kunjungan keluarga, apakah bapak merasa lebih sabar ?
13. Adakah penyesalan atau tidak setelah masuk di dalam Lapas ?

14. Bagaimana tanggapan keluarga ketika melihat bapak masuk dalam Lapas ?
15. Dukungan apakah yang diberikan keluarga kepada bapak ?
16. Bagaimana keadaan ibadah bapak setelah masuk Lapas ?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Warga Binaan LP Kelas 1 Kedungpane Semarang

Penulis: Siapa nama bapak dan dari mana bapak berasal (alamat) ?

Bapak Taufik: saya Muhammad Taufik dan saya berasal dari Lampung.

Penulis: Kapan bapak masuk ke dalam Lapas dan sudah berapa lama bapak di sini ?

Bapak Taufik: saya di sini mulai masuk bulan Januari tahun 2016. Jadi disini saya setahun lebih.

Penulis: Kalau boleh tahu bapak masuk Lapas karena kasus apa ?

Bapak Taufik: saya masuk karena kasus penipuan mas. Jadi saya menipu bos saya sebesar dua juta karena pada waktu itu keluarga saya sangat membutuhkannya. Tetapi setelah ketahuan kalau saya menipu saya mencoba mengajak damai kepada bos saya. Saya mau kembalikan uangnya padahal mau saya kembalikan tiga juta tetapi dia tidak mau dan tetap ingin jalur hukum.

Penulis: Bagaimanakah perasaan bapak setelah masuk lapas dan mengetahui suasana Lapas ?

Bapak Taufik: Pertama saya bingung, gelisah mas. Saya tidak tau harus bagaimana mas namanya juga ini baru pertama kali

saya masuk penjara apalagi saya Lampung dan keluarga juga di Lampung. Pertama saya ingin bunuh diri saja mas karena marasa hidup saya sudah sia-sia tetapi istri saya melarang saya dan terus memberikan masukan kepada saya dengan penuh kesabaran.

Penulis: Siapakah yang sering berkunjung kesini ?

Bapak Taufik: Istri dan anak saya mas. Alhamdulillah saya mempunyai saudara di Boyolali jadi keluarga saya dapat tinggal sementara di Boyolali.

Penulis: Bagaimana perasaan bapak setelah mendapatkan kunjungan keluarga ?

Bapak Taufik: ketika keluarga berkunjung ke Lapas, saya sangat senang sekali karena sudah lama tidak pernah berkumpul bersama keluarga. Saya merasa berarti mereka masih ada sikap kepedulian dengan saya.

Penulis: Apa yang bapak lakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di Lapas ?

Bapak Taufik: Pertama memang saya merasa asing karena saya dari luar jawa. Tetapi alhamdulillah saya bertemu juga dari daerah luar jawa dan setelah itu saya mulai menyapa anggota blok lain, kenalan, melihat keadaan blok dan mengikuti kegiatan dari Lapas.

Penulis: Apakah bapak dapat menerima kenyataan atau pasrah karena harus hidup di Lapas terutama setelah mendapat kunjungan keluarga ?

Bapak Taufik: Setelah masuk Lapas, saya tetap harus menerima kenyataan ini. Masalah ini semua saya jadikan sebagai koreksi diri saya dan menjadikan semuanya sebagai pelajaran hidup.

Penulis: Setelah bapak mendapatkan kunjungan keluarga, apakah bapak merasa semangat atau termotivasi ?

Bapak Taufik: Tentunya mas. Keluarga jauh-jauh datang ke sini hanya untuk menengok saya itu sudah meruapkan suatu dorongan dari saya. Jadi saya harus lebih giat mengikuti kegiatan Lapas agar cepat mendapatkan remisi.

Penulis: Adakah penyesalan atau tidak setelah masuk di dalam Lapas ?

Bapak Taufik: Menyesal pasti ada mas. Orang yang sudah masuk Lapas, dia harus ada penyesalan dalam dirinya. Saya sangat menyesal sekali ternyata perbuatan saya tidak hanya merugikan saya sendiri tetapi juga keluarga saya.

Penulis: Bagaimana tanggapan keluarga ketika melihat bapak masuk dalam Lapas ?

Bapak Taufik: Sebelum saya mendapatkan kasus, saya langsung menceritakan sebenarnya kepada seluruh keluarga saya terutama istri saya. Jadi merek langsung dapat menerima semuanya

Penulis: Bagaimana kondisi ibadah bapak setelah masuk Lapas ?

Bapak Taufik: Alhamdulillah semenjak saya masuk Lapas ibadah saya meningkat. Jadi di sini saya ibaratkan seperti pondok pesantren yang setiap hari dapat melakukan ibadah.

B. Wawancara dengan Keluarga Warga Binaan LP Kelas 1 Kedungpane Semarang

Penulis: Siapa nama dan alamat anda ?

Ibu Rina: Nama saya Rina Fatmawati dan asli saya dari Lampung tetapi sekarang saya tinggal di Boyolali bersama saudara suami saya.

Penulis: Apa tujuan anda datang ke Lapas Kedungpane ?

Ibu Rina: Menengok suami saya.

Penulis: Mengapa anda sering berkunjung ke Lapas Kedungpane?

Ibu Rina: Karena saya tahu dalam keadaan seperti ini pasti suami saya membutuhkan adanya istri yang dapat mendampingi dan mengobati kangen mas karena sudah lama tidak berkumpul.

Penulis: Kapan saja anda berkunjung ke Lapas Kedungpane ?

Ibu Rina: Seminggu bisa tiga kali terkadang seminggu sekali tergantung keuangan saja karena ke Lapas juga membutuhkan biaya.

Penulis: Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui bahwa salah satu pihak keluarga masuk di dalam Lapas ?

Ibu Rina: Pertama saya pribadi sangat kaget karena tidak menyangka suami saya melakukan tiddakan yang melanggar hukum tetapi berhubung suami saya mencetitakan semuanya terlebih dahulu, jadi saya dapat menerimanya.

Penulis: Bagaimana cara keluarga memotivasi kepada pihak keluarga yang masuk Lapas ?

Ibu Rina: Selalu mengunjungi, menengok ke Lapas sudah membuat suami tambah bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu juga memberikan perhatian, mengajak anak-anak ke Lapas.

Penulis: Siapakah yang menjadi tulang punggung keluarga selama bapak berada di Lapas Kedungpane ?

Ibu Rina: Sekarang yang menjadi tulang punggung keluarga saya sendiri. Kalau bekerja saya bekerja serabutan yang penting halal.

Penulis: Bagaimana menurut anda mengenai kunjungan keluarga di Lapas Kedungpane ?

Ibu Rina: Sudah sangat bagus tetapi waktu kunjungan lebih diperpanjang lagi agar agar dapat lebih lama berkumpul dengan keluarga.

Penulis: Adakah masukan atau saran kepada pihak Lapas Kedungpane mengenai kunjungan keluarga ?

Ibu Rina: Masukannya hanya satu mas tolong waktu kunjungan lebih diperpanjang lagi.

Penulis: Bagaimana cara membina keluarga sehingga tetap bersama-sama menghadapi masalah yang terjadi ?

Ibu Rina: Dalam keluarga yang terpenting itu komunikasi. Jadi adanya komunikasi yang baik, segala permasalahan akan terselesaikan dengan baik. Seperti sekarang saya selalu datang ke Lapas agar komunikasi tetap terjalin dengan baik.

LAMPIRAN III DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Isnawati



Wawancara dengan keluarga Bapak Oki



Wawancara dengan keluarga Bapak Zamroni



Suasana kunjungan keluarga



Tempat pendaftaran kunjungan



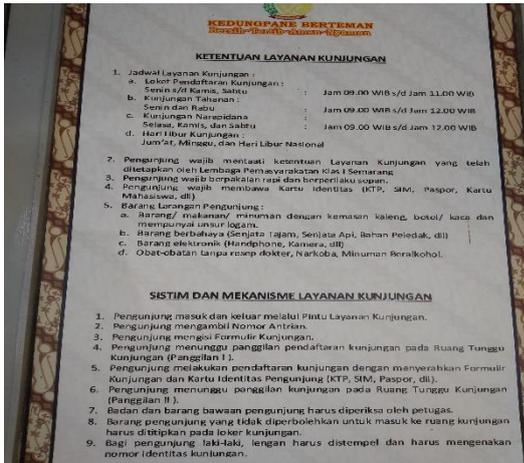
Pemeriksaan keluarga yang berkunjung secara modern



Tempat pemeriksaan secara manual



Keterangan prosedur kunjungan keluarga



Ketentuan-ketentuan dalam kunjungan keluarga



Contoh sertifikat kelulusan keagamaan



Suasana kunjungan keluarga



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-977 /Un.10.4/K/TL.00/2 /2017

20 Februari 2017

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum
dan Hak Asasi Manusia
Provinsi Jawa tengah
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Farichin
NIM : 121111035
Jurusan : Bimbingan dan penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **Urgensi Kunjungan keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Warga Binaan di LP Kedungpane Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam).**

Bermaksud melakukan kegiatan riset di **Lapas Kelas I Kedungpane Semarang**. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan
Kabag. Tata Usaha,

M. YASIN

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH

Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah

Telepon : 024 - 3543063 Fak.024 – 3546795

Email : karwil.jateng@kemenkumham.go.id website

:<http://jateng.kemenkumham.go.id>

9 Maret 2017

Nomor : W13.PK.01.04.01- 363
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth.

Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang

Sehubungan dengan surat Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor : B.455/Un.10.4/K/TL.00/2/2017 tanggal 20 Februari 2017 hal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa kami dapat menyetujui izin penelitian guna menyusun skripsi pada Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang kepada mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : FARICHIN
NIM : 121111035
Waktu pelaksanaan : Bulan, Maret s/d April 2017

Dalam rangka kegiatan tersebut diminta agar Saudara memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelayanan terhadap mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan Pemasarakatan kepada masyarakat / Perguruan Tinggi.
2. Berikan pelayanan yang baik dan profesional dengan membentuk / menunjuk Tim Pendampingan dari unsur pejabat / staf Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.
3. Tim Pendampingan bertugas memberikan petunjuk, penjelasan dan data – data yang diperlukan dalam penelitian, serta ketentuan – ketentuan yang harus ditaati oleh mahasiswa tersebut selama melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.
4. Penelitian agar dilaksanakan dengan tertib dan tidak mengganggu kenyamanan penghuni serta tidak boleh memotret / menshooting blok / kamar hunian dan lingkungan dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang terkait dengan kepentingan keamanan.
5. Karya tulis hasil penelitian agar diberikan kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang dan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah masing – masing 1 (satu) eksemplar.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik - baiknya.

An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan



DJONI PRIYATNO
NIP. 19580605 198403 1 002

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
2. Kabag TU Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0345/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2017

This is to certify that

FARICHIN

Student Reg. Number: 121111035

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On January 18th, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
40	39	41	400

Semarang, February 7th, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170184

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/3166/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

FARICHIN : الطالبة/الطالب

Rembang, 12 September 1994 : تاريخ و محل الميلاد

201601431286 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٤ نوفمبر ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٠٢)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سما رانج، ٩ ديسمبر ٢٠١٦

مدير،

محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة : 220161286





Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2012
DEWAN MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Boja-Ngudiyun Km. 2 Semarang



Biaqam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2012
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : FAKICHAH
Tempat Tanggal Lahir : 12 September 1994
Fakultas/NIM : Dakwah dan Komunikasi Islam / 12111035

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2012/2013 pada tanggal s/d Agustus 2012 sebagai PESERTA dengan Nilai: Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 15 September 2012



Mengucapkan
Pembantu Rektor III
IAIN Walisongo
Dr. H. M. Daryono, M.A.
NIP. 19550112198203 1001



Pengurus
DEMA IAIN Walisongo
Khoirul Anam
Presiden DEMA

Panitia Pelaksana
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
OPAK 2012
Siswoyo
Ketua Panitia

Abdul Malik
Sekretaris

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Farichin
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam
(BPI)
TTL : Rembang, 12 September 1994
Alamat Asal : Dk. Mbadeg Ds. Sridadi RT 002/RW 007 Kab. Rembang
Email : farihmuhammad12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Miftahul Falah, Kab. Rembang, lulus tahun 2001.
 - b. MI Miftahul Falah, Kab. Rembang, lulus tahun 2006.
 - c. MTs Miftahul Falah, Kab. Rembang, lulus tahun 2009.
 - d. MA Negeri Rembang, Kab. Rembang, lulus tahun 2012.
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam , lulus tahun 2017.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Roudlotut Tholibin, Kab. Rembang.
 - b. Pondok Pesantren Daarun Najaah, Kec. Tugu Kota Semarang

Semarang, 24 Juli 2017

Farichin
NIM: 121111035

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andarmoyo, Sulistiyo, 2012, *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Azwar, Saifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah, 1988, *kebahagian*, bandung: CV RUHAMA.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Hilal.
- El-Quussy, Abdul Aziz, 1975, *pokok-pokok kesehatan jiwa atau mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard alih bahasa Saut Pasaribu, 2011, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Imam, 1984, *Keajaiban Hati terj. Nur Hickmah*, Jakarta: Tirta Mas.
- Gunawan, Iman, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellen A, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Jaya, Yahya, 1994, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Ruhama.
- Kartono, Kartini, 1989, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju.
- Moelyono, Lexy J., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Putera, Nusa, 2012, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Permata Puri Media.
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, 2012, *Pengantar Ilmu Agama*, Semarang: Putaka Rizki Putra.
- Riyadi, Agus, 2013, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Ombak.
- Rosidi, 2010, *Spiritualitas dan Konsep Diri Narapidana (Studi Narapidana di LP Kedungpane)*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Safrodin, 2010, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Pada Narapidana*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sarwono dan Sarlito Wirawan, 1996, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2011, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bnadung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Aksara Baru.
- Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tim Penyusun Kamus, 1988, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Walgito, Bimo, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.

Willis, Sofyan s, 2011, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta.

DOKUMENTASI

Buku Profil Lapas Kedungpane Kelas 1 Semarang bulan Maret 2017

WAWANCARA

Wawancara Ibu Isnawati selaku salah satu anggota tim pengawas kunjungan keluarga pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Taufik selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Ibu Rina Fatmawati selaku istri dari Bapak Taufik pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Zamroni selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Ibu Lilis selaku istri dari Bapak Zamroni pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Imam Suparmaji selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara istri dari Bapak Imam Suparmaji pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Raffi selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Ibu Ningrum selaku istri dari Bapak Raffi pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Andik selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Ibu Mauliya Mayang Sari selaku istri dari Bapak Andik pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Dika selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 13 April 2017

Wawancara istri dari Bapak Dika pada tanggal 13 April 2017

Wawancara Bapak Ngatman selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Ibu Endang selaku istri dari Bapak Ngatman pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Bapak Oki Panca Indra selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Ibu Mustika selaku istri dari Bapak Oki pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Bapak Putra selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Ibu Ningsih selaku istri dari Bapak Puta pada tanggal 15 April 2017

Wawancara Bapak Bagus selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 18 April 2017

Wawancara Ibu Rika selaku istri dari Bapak Bagus pada tanggal 18 April 2017

Wawancara Bapak Syahroni selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 18 April 2017

Wawancara Ibu Claudia selaku istri dari Bapak Syahroni pada tanggal 18 April 2017

Wawancara Bapak Parno selaku warga binaan pidana umum pada tanggal 18 April 2017

Wawancara Ibu Erna selaku istri dari Bapak Parno pada tanggal 18 April 2017